

TUGAS
PENGERTIAN MANAJEMEN LINGKUNGAN

MERESUME
MATERI YANG DIUPLLOUD

TUGAS
PENGERTIAN MANAJEMEN LINGKUNGAN

MERESUME
Oleh;
ANDES TAREAMANSYAH
192510061

Pengertian Manajemen Lingkungan

Manajemen pada intinya adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian aktivitas-aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu (**Musselman dan Jackson, 1992**). Lingkungan menurut definisi umum yaitu segala hal di sekeliling kita yang terkait kepadanya secara langsung atau tidak langsung, segala sesuatu yang hidup dan kegiatan kita berhubungan dengannya dan bergantung padanya (**Ananichef, 1976 dalam Notohadiprawiro, 2006**). Elemen lingkungan adalah hal-hal yang terkait dengan tanah, udara, air, sumberdaya alam, flora, fauna, manusia dan hubungan antar faktor-faktor tersebut. Titik sentral isu lingkungan adalah manusia. Jadi manajemen lingkungan bisa diartikan sekumpulan aktivitas merencanakan, mengorganisasikan, dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan kebijakan lingkungan yang telah ditetapkan (**Purwanto, 2004**).

Menurut **Strum (1998)** dalam **Purwanto (2002)**, manajemen lingkungan merupakan sebuah aspek dari keseluruhan fungsi manajemen yang menentukan dan mengarah pada implementasi kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan. Manajemen lingkungan berada dalam kondisi terpecah-pecah dan tidak memiliki standar tertentu sebelum adanya ISO 14001 dan secara internasional berbeda penerapannya antara negara satu dengan lain. Praktek manajemen lingkungan yang dilakukan secara sistematis, prosedural dan dapat diulang disebut dengan *Environmental Management System (EMS)*.

Menurut **ISO 14001 (1996)** dalam **Purwanto (2004: 2)**, sistem manajemen lingkungan (EMS) adalah:

“That part of the overall management system which includes organizational structure planning, activities, responsibilities, practices, procedures, processes, and resources for developing, implementing, achieving, reviewing, and maintaining the environmental policy.”

Kutipan di atas menjelaskan bahwa EMS adalah bagian dari sistem manajemen keseluruhan yang berfungsi menjaga dan mencapai sasaran kebijakan lingkungan. Sehingga EMS memiliki elemen kunci yaitu pernyataan kebijakan lingkungan dan merupakan bagian dari sistem manajemen

perusahaan yang lebih luas. memiliki elemen kunci yaitu pernyataan kebijakan lingkungan dan merupakan bagian dari sistem manajemen perusahaan yang lebih luas.

Cakupan Manajemen Lingkungan

Menurut **Purwanto (2004)**, terdapat pendapat yang membagi manajemen lingkungan ke dalam dua cakupan, yaitu:

1. *Lingkungan internal.*
2. *Lingkungan eksternal.*

Lingkungan internal dapat memengaruhi aktivitas suatu organisasi secara langsung. Menurut **Suyanto (2009)**, hasil dari analisis lingkungan internal akan menghasilkan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan atau keunggulan perusahaan itu meliputi keunggulan pemasaran, keunggulan sumber daya manusia, keunggulan keuangan, keunggulan operasi dan keunggulan organisasi dan manajemen. Lingkungan internal meliputi: pemilik (*owners*), dewan direksi, karyawan dan lingkungan kerja fisik.

Menurut **Handoko (2000)**, lingkungan eksternal merupakan unsur-unsur yang berasal dari luar organisasi, di mana unsur-unsur ini sulit untuk dikendalikan dan diketahui lebih awal oleh manajer. Komponen yang termasuk ke dalam lingkungan eksternal adalah segala hal yang dapat menimbulkan dampak pada lingkungan di sekitar organisasi, termasuk masyarakat di sekitar lokasi perusahaan, dan pihak yang mewakilinya (pemerintah, pelanggan, investor/pemilik). Aktifitas yang terkait yaitu komunikasi dan hubungan dengan masyarakat, usaha-usaha penanganan pembuangan limbah ke saluran umum, perhatian pada keseimbangan ekologis dan ekosistem di sekitar pabrik dan lain-lain.

Nilasari dan Wiludjeng (2006) menjelaskan bahwa lingkungan eksternal dibagi menjadi dua yaitu lingkungan mikro dan lingkungan makro. Lingkungan eksternal mikro adalah lingkungan yang mempunyai pengaruh langsung terhadap kegiatan manajemen, sedangkan lingkungan eksternal makro adalah lingkungan yang mempunyai pengaruh tidak langsung, seperti kondisi perekonomian, perubahan teknologi, politik, sosial dan lain-lain.

Keseimbangan Lingkungan Binaan

Manajemen dalam lingkungan binaan yaitu pengembangan ilmu dalam meminimalkan limbah pada suatu wilayah dengan ekosistem yang dibuat, dengan berbagai upaya sehingga menghasilkan lingkungan yang serasi. Keberhasilan dalam memperkecil adanya limbah perlu lingkungan binaan yang terkontrol, contohnya adalah wilayah akibat aktivitas kemajuan teknologi yang mengeluarkan dampak seperti industri. Wilayah sekitar industri dengan lingkungan binaan dapat dilihat dari ekosistemnya tetap terjaga. Agar ekosistem terjaga maka pihak-pihak terkait harus memikirkan gaya lenting untuk ekosistem setempat.

Beberapa komponen yang harus diperhatikan pada setiap kegiatan pembangunan, yang umumnya mengubah lingkungan hidup di antaranya:

1. Komponen lingkungan hidup yang harus dijaga serta dilestarikan fungsinya seperti
 - a. Sumber daya tanah, termasuk hutan lindung, hutan konservasi, dan cagar biosfir, dan keaneka ragaman hayati (vegetasi).
 - b. Sumber daya air atau lowland.
 - c. Kualitas udara, termasuk kebisingan
 - d. Warisan alam dan warisan budaya,
 - e. Kenyamanan lingkungan hidup, kesehatan, nilai budaya dan agama terjaga.
2. Komponen lingkungan hidup yang akan berubah secara mendasar, dan perubahan tersebut dianggap penting oleh masyarakat disekitar suatu kegiatan seperti;
 - a. Pemilikan dan penguasaan alam,
 - b. Kesempatan kerja dan usaha, dan
 - c. Taraf hidup dan kesehatan masyarakat

Prinsip Pengelolaan dan Pemantauan

Prinsip-prinsip pengelolaan dan pemantauan untuk meminimalisasikan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif, maka pengelolaannya perlu dilakukan pengintegrasian pendekatan, diantaranya;

1. Pendekatan Teknis

Berbagai tindakan teknis diperlukan untuk diterapkan pada pencegahan dan penanggulangan pencemaran terhadap kerusakan lingkungan akibat suatu aktivitas seperti bisnis pertambangan.

2. Pendekatan Sosial Ekonomi dan Institusional

Mengingat bahwa disatu pihak usaha rekayasa teknis dilakukan menurut jumlah investasi yang besar akan mempengaruhi biaya pokok pematangan tanah dan pembangunan infrastruktur (land development cost). Sedangkan dilain pihak industri yang akan memanfaatkan kawasan industri tersebut sifatnya heterogen, maka dalam usaha-usaha perkerayasaan perlu memperhatikan tingkat efisiensi sistem yang akan digunakan.

Etika Terhadap Lingkungan

Etika sinonim dari sopan santun, nilai, atau norma, yang artinya suatu kata sifat yang berkaitan dengan moralitas yaitu sesuatu perilaku yang bisa diukur kualitas hidup seseorang dengan aturan-aturannya.

Etika adalah suatu ilmu dasar dalam suatu cabang filsafat yang menjelaskan tentang nilai dan norma manusia dalam perilaku kehidupan individu manusia atau sekelompok manusia. Etika seseorang atau sekelompok orang harus selalu mempertanggungjawabkan setiap tindakannya. Atas dasar pertanggung jawabab inilah maka manusia bisa berbisnis. Manusia bisa mengambil keputusan yang bijak dan etis dalam berbisnis.

Etika lingkungan adalah suatu hubungan moral (akhlak atau perilaku) antara manusia dengan non-manusia. Adanya perilaku yang saling mempengaruhi akan tercapai suatu kesejahteraan bersama, dengan cara mensinkronkan kebutuhan manusia dan kebutuhan lingkungannya

Bisnis Terhadap Lingkungan

Bisnis adalah suatu kegiatan yang menguntungkan, maka harus adanya intraksi antara manusia yang menyangkut memproduksi. Arti khususnya adalah profit making, karena tujuan bisnis adalah keuntungan, oleh sebab itu keuntunganlah yang bisa membuat suatu bisnis menjadi besar. Bisnis yang tergolong dengan istilah no-profit making adalah bisnis sosial, seperti Rumah Sakit (RS) pemerintah atau Perguruan Tinggi (PT) pemerintah.

Bila bisnis adalah suatu kegiatan yang harus dibangun intraksi antara manusia yang menghasilkan suatu produk dengan penikmat produk, dan SDA sebagai bahan baku untuk menghasilkan produ, maka intraksi antara penjual, pembeli maupun jasa dan alam, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mencapai kesejahteraan.

Kesejahteraan akan dicapai apabila alam tetap lestari. Jika alam tetap lestari, maka bahan baku dapat diambil secara kontinyu. Oleh sebab itu kita perlu menyatukan antara ilmu bisnis dan ilmu etika.

Salah satu contoh aktivitas bisnis seperti pembangunan industri yang menghasilkan produk barang, tetapi juga menghasilkan produk limbah berdampak terhadap udara, tanah, dan air adalah industri;

1. Besar seperti industri; kilang minyak, batubara, pupuk kimia, semen, dan lainnya,
2. Sedang seperti, hotel, rumah sakit, sekolah, pasar, mall, dan lainnya.
3. Kecil seperti, bengkel kendaraan, dan lainnya.
4. Rumah tangga seperti, pembuatan roti, tahu, tempe, kecap, dan lainnya.

Tugas 3

Manajemen Lingkungan Bisnis

Nama : Andi Mawardi

NIM : 192510053

1. Pengertian Manajemen Lingkungan Bisnis

Makna manajemen dapat diambil dari definisi manajemen secara umum, yaitu sebagai kumpulan aktifitas yang direncanakan, diorganisir, dikelola dan dievaluasi untuk mencapai visi suatu organisasi. Makna manajemen dapat juga dipersempit tetapi tidak mengurangi hal yang sangat penting dari definisi manajemen tersebut, yaitu tercapainya suatu visi dari suatu organisasi atau dari suatu kelompok kegiatan.

Teori manajemen dapat diaplikasi untuk organisasi yang bergerak dalam bidang apapun. Tahapan yang harus dipersiapkan oleh suatu organisasi diantaranya dalam hal menjabarkan fungsi dari manajemen itu sendiri yaitu;

1. Merencanakan dan menetapkan visi dan misi organisasi. Visi organisasi adalah suatu cita-cita luhur yang akan diraih untuk maslahat banyak. Cita-cita atau mimpi dari organisasi akan terwujud, apabila misi-misi dari organisasi dapat terlaksana dengan baik.
2. Mengorganisasikan, tujuannya agar organisasi yang dibentuk dapat menjalankan misi-misinya sesuai dengan standar yang berlaku dan yang terkait dengan organisasi tersebut.
3. Menggerakkan organisasi, agar pelaksanaan misi dapat dilakukan dengan profesional, efekti dan efisien dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusianya
4. Mengevaluasi, tujuannya agar menjaga kelangsungan organisasi tetap stabil, atau diharapkan organisasinya dapat lebih berkembang dari visi yang ada.

1.1 Definisi dan Fungsi Manajemen

Definisi manajemen seutuhnya adalah sebagai ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan dalam beraktivitas baik individu maupun berkelompok. Ilmu manajemen adalah salah satu ilmu seni (art) dalam keterampilan mengelola atau mengorganisir aktifitas baik individu atau aktivitas suatu kelompok (organisasi).

Difinisi manajemen dapat dibuat oleh siapa saja dengan cara menjabarkan pengertian dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen ada empat, tetapi bisa menjadi lima, karena fungsi ketiga (fungsi pengadaan) dijabarkan menjadi 2 fungsi yaitu menjadi fungsi pengadaan dan fungsi penggerak. Maka kelima fungsi dari manajemen, diantaranya;

1. Perencanaan (*planning*), apa yang akan direncanakan, siapa yang merencanakan, dan bagaimana cara merencanakannya?
2. Pengorganisasian (*organizing*), apa yang akan diorganisir, siapa yang mengorganisasikan, bagaimana cara mengorganisirnya?
3. Pengadaan (*staffing*), apa saja yang segera atau harus diadakan atau yang disiapkan, siapa yang mengadakannya, dan bagaimana cara mengadakannya ?
4. Penggerak (*actuating*), apa saja yang akan digerakan, siapa yang menggerakkannya, dan bagaimana cara menggerakkannya?
5. Pengendalian (*controlling*), apa saja yang akan dikendalikan, siapa yang mengendalikannya, dan bagaimana cara mengendalikannya?

Dua rujukan definisi manajemen dasar yang menjadi inspirasi untuk mengaplikasikan ke dalam manajemen lingkungan, bisa diambil dari:

1. Stoner and Wankel (1986), mengatakan manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan usaha-usaha anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.
2. Terry (1982), mengatakan manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu aplikasi ilmu manajemen terhadap lingkungan adalah manajemen lingkungan. Aspek-aspek dari keseluruhan fungsi manajemen dari teori perencanaan sampai dengan teori evaluasi, semuanya untuk menentukan dan mengarahkan pada implementasi kebijakan lingkungan. Tujuannya untuk mengetahui resiko-resiko lingkungan yang akan terjadi. Sehingga dampak-dampak lingkungan akan lebih bisa diukur, dikelola dan dikontrol secara efektif.

Perlunya suatu standar selain untuk mengetahui, mengukur, juga apa saja yang harus dilakukan dalam pengelolaan, atau bagaimana cara mengontrolnya, dan standar apa yang diperlukan sebagai acuan untuk semua bentuk bisnis

NAMA : ANGGY FIANI

NIM : 192510067

PENGERTIAN MANAJEMEN LINGKUNGAN

1. Definisi dan Fungsi Manajemen

Definisi manajemen seutuhnya adalah sebagai ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan dalam beraktifitas baik individu maupun kelompok. Ilmu manajemen adalah salah satu ilmu seni (art) dalam keterampilan mengelola dan mengorganisir aktifitas baik individu atau aktifitas suatu kelompok (organisasi)

2. Pengertinan Lingkungan

Teori lingkungan pada sub-bab 1.2 dikutip atau di ambil dari buku pengetahuan lingkungan Hasmawaty,(2015)

- a. Lingkungan di ibaratkan suatu ruang dengan kondisi yang mempunyai system, yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Lingkungan erat kaitannya dengan suatu kehidupan yang di umpamakan suatu rantai saling ketergantungan, oleh sebab itu apabila salah satu rantainya putus, maka system akan rusak atau akan dapat dikatakan keseimbangan hidup akan terganggu.

Apakah keseimbangan hidup dapat terus di jaga ? jawaban nya iya, tentunya dengan cara pembinaan yang berkesinambungan, karna lingkungan salah satu ilmu pengetahuan yang dapat di pelajari. Dengan ilmu lingkungan diharapkan resiko-resiko yang timbul, akibat aktifitas manusia dalam bentuk apapun dapat terselesaikan secara maksimal, sehingga keseimbangan lingkungan tetap terus dijaga.

- b. Lingkung Hidup

Adalah system kesatuan ruang yang meliputi suatu keadaan atau kondisi, dengan besarnya daya yang ada terdiri dari semua benda seperti mahluk hidup (manusi, hewan, dan tumbuhan).

Mempelajari likungan hidup tujuannya untuk hidup sejahtera atau makin sejahtera. Kesejahteraan atau makin sejahtera yang ingin kita capai tergantung dengan komponen mahluk hidup yang lain, oleh sebab itu perlu di upayakan agar mahluk hidup memperoleh tempatnya dalam lingkungan hidup yang wajar

Lingkungan hidup yang wajar artinya suatu wilayah yang tidak di domisili oleh manusia secara berlebihan. Lingkungan hidup yang di maksud contohnya lingkungan dalam pengembangan teknologi industri atau pertambangan, pemukiman,

perekonomian, perhubungan, Dll. Lingkungan hidup seperti ini disebut dengan lingkungan hidup buatan atau lingkungan hidup binaan.

3. Pengertian Manajemen Lingkungan

Teori manajemen lingkungan pada sub-bab 1.3 juga dikutip atau diambil dari buku pengetahuan lingkungan asmawaty, (2015)

Manajemen lingkungan adalah dua ilmu yang saling mendukung dan melengkapi antara ilmu lingkungan dengan ilmu manajemen. Dasar kedua ilmu tersebut adalah ilmu lingkungan yang mempelajari interaksi antara makhluk hidup di bumi dan makhluk mati di bumi, sedangkan ilmu manajemen adalah ilmu profesi dengan penuh seni dengan keterampilan dalam mengelola suatu organisasi.

Sedangkan ilmu manajemen adalah ilmu yang memanfaatkan ilmu manajemen secara penuh seni, untuk mengendalikan dan mengelola resiko-resiko dan aktifitas interaksi makhluk hidup terhadap makhluk mati yang mengeluarkan dampak negative. Ilmu manajemen lingkungan, akan memberikan penyelesaian melalui teori binaan. Teori binaan adalah suatu teori bagaimana cara menyelesaikan suatu masalah lingkungan dengan mengaplikasikan ilmu manajemen untuk menyelesaikan sebab akibat dalam aktifitas manusia dengan cara pengelolaan yang di bina.

a. Keseimbangan Lingkungan Binaan

Manajemen dalam lingkungan binaan yaitu mengembangkan ilmu dalam meminimalkan limbah pada suatu wilayah dengan ekosistem yang di buat dengan berbagai upaya sehingga menghasilkan lingkungan yang serasi. Keberhasilan dalam memperkecil limbah perlu lingkungan binaan yang terkontrol, contohnya adalah wilayah akibat kemajuan teknologi yang mengeluarkan dampak seperti industry. Wilayah sekitar industry dengan wilayah binaan dapat dilihat dari ekosistemnya tetap terjaga. Agar ekosistem terjaga maka pihak-pihak terkait harus memikirkan gaya lenting untuk ekosistem setempat.

Contoh masalah tumpang tindih yang sering terjadi :

1. Adanya surat keputusan untuk hutan yang berpotensi ditetapkan sebagai suaka alam. Ditempat yang sama ditetapkan misalnya sebagai daerah konsesi yang akan segera di bukan untuk eksploitasi minyak bumi.
2. Tidak jelas peruntukan antara daerah pemukiman dengan daerah kawasan industry yang seharusnya mengikuti data tata ruang yang telah di tetapkan terlebih dahulu.

b. Prinsip Pengelolaan dan Pemantauan

Prinsip pengelolaan dan pemantauan untuk meminimalisasikan dampak negative dan memaksimalkan dampak positif maka pengelolaan perlu dilakukan pengintegrasian pendekatan, diantaranya :

1. Pendekatan teknis
2. Pendekatan sosial ekonomi dan institusional

c. Pengertian Etika Bisnis Terhadap Lingkungan

Etika sangat diperlukan dalam bisnis karena menyangkut integritas individu seseorang atau sekumpulan manusia. Maka bisnis dapat dijalankan secara etis.

1. Etika Terhadap Lingkungan

Etika lingkungan adalah suatu hubungan moral (akhlak atau perilaku) antara manusia dengan non-manusia. Adanya perilaku yang saling mempengaruhi akan tercapai suatu kesejahteraan bersama, dengan cara mensinkronkan kebutuhan manusia dan kebutuhan lingkungannya. Apabila manusia tidak mempunyai etika, manusia cenderung berperilaku konsumtif dan eksploratif, sehingga akan menguasai dan mengeksploitasi alam secara buas dan tidak terkendali.

2. Bisnis Terhadap Lingkungan

Bisnis adalah suatu kegiatan yang menguntungkan, maka harus adanya intraksi antara manusia yang menyangkut memproduksi. Arti khususnya adalah profit making, karena tujuan bisnis adalah keuntungan, oleh sebab itu keuntunganlah yang bisa membuat suatu bisnis menjadi besar. Bisnis yang tergolong dengan istilah no-profit making adalah bisnis sosial, seperti Rumah Sakit (RS) pemerintah atau Perguruan Tinggi (PT) pemerintah.

Bila bisnis adalah suatu kegiatan yang harus dibangun intraksi antara manusia yang menghasilkan suatu produk dengan penikmat produk, dan SDA sebagai bahan baku untuk menghasilkan produk, maka intraksi antara penjual, pembeli maupun jasa dan alam, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mencapai kesejahteraan.

Kesejahteraan akan dicapai apabila alam tetap lestari. Jika alam tetap lestari, maka bahan baku dapat diambil secara kontinyu. Oleh sebab itu kita perlu menyatukan antara ilmu bisnis dan ilmu etika.

Salah satu contoh aktivitas bisnis seperti pembangunan industri yang menghasilkan produk barang, tetapi juga menghasilkan produk limbah berdampak terhadap udara, tanah, dan air adalah industri;

1. Besar seperti industri; kilang minyak, batubara, pupuk kimia, semen, dan lainnya,
2. Sedang seperti, hotel, rumah sakit, sekolah, pasar, mall, dan lainnya.
3. Kecil seperti, bengkel kendaraan, dan lainnya.
4. Rumah tangga seperti, pembuatan roti, tahu, tempe, kecap, dan lainnya

NAMA : APRIATI OCTORIKA

NIM : 192510056



TUGAS MERUSEME

PENGERTIAN MANAJEMEN LINGKUNGAN

1.1. PENGERTIAN MANAJEMEN LINGKUNGAN

Untuk menjelaskan definisi manajemen lingkungan, kita lihat definisi manajemen secara umum sebagai berikut :

Menurut Terry (1982) Manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Stoner & Wankel (1986), Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan usaha-usaha anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Berdasarkan definisi dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen adalah sekumpulan aktifitas yang disengaja (merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan) yang terkait dengan tujuan tertentu.

Lingkungan menurut definisi umum yaitu segala sesuatu disekitar subyek manusia yang terkait dengan aktifitasnya. Elemen lingkungan adalah hal-hal yang terkait dengan: tanah, udara, air, sumberdaya alam, flora, fauna, manusia, dan hubungan antar faktor-faktor tersebut. Titik sentral isu lingkungan adalah manusia. Jadi, **Manajemen Lingkungan adalah**

sekumpulan aktifitas merencanakan, mengorganisasikan, dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan kebijakan lingkungan yang telah ditetapkan.

1.1.1. Keseimbangan Lingkungan Binaan

Manajemen dalam lingkungan binaan yaitu pengembangan ilmu dalam meminimalkan limbah pada suatu wilayah dengan ekosistem yang dibuat, dengan berbagai upaya sehingga menghasilkan lingkungan yang serasi. Keberhasilan dalam memperkecil adanya limbah perlu lingkungan binaan yang terkontrol, contohnya adalah wilayah akibat aktivitas kemajuan teknologi yang mengeluarkan dampak seperti industri. Wilayah sekitar industri dengan lingkungan binaan dapat dilihat dari ekosistemnya tetap terjaga. Agar ekosistem terjaga maka pihak-pihak terkait harus memikirkan gaya lenting untuk ekosistem setempat. Keserasian lingkungan binaan ini lebih sulit tercapai, apabila pihak penguasa atau pejabat-pejabat terkait tidak memahaminya. Ketidak pahaman penguasa atau pejabat-pejabat terkait masih banyak ditemukan karena berbagai alasan.

Beberapa komponen yang harus diperhatikan pada setiap kegiatan pembangunan, yang umumnya mengubah lingkungan hidup di antaranya:

1. Komponen lingkungan hidup yang harus dijaga serta dilestarikan fungsinya seperti
 - a. Sumber daya tanah, termasuk hutan lindung, hutan konservasi, dan cagar biosfir, dan keanekaragaman hayati (vegetasi).
 - b. Sumber daya air atau lowland.
 - c. Kualitas udara, termasuk kebisingan
 - d. Warisan alam dan warisan budaya,
 - e. Kenyamanan lingkungan hidup, kesehatan, nilai budaya dan agama terjaga.

2. Komponen lingkungan hidup yang akan berubah secara mendasar, dan perubahan tersebut dianggap penting oleh masyarakat disekitar suatu kegiatan seperti;
 - a. Pemilikan dan penguasaan alam,
 - b. Kesempatan kerja dan usaha, dan
 - c. Taraf hidup dan kesehatan masyarakat.

1.1.2. Prinsip Pengelolaan dan Pemantauan

Prinsip-prinsip pengelolaan dan pemantauan untuk meminimalisasikan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif, maka pengelolaannya perlu dilakukan pengintegrasian pendekatan, diantaranya;

1. Pendekatan Teknis

Berbagai tindakan teknis diperlukan untuk diterapkan pada pencegahan dan penanggulangan pencemaran terhadap kerusakan lingkungan akibat suatu aktivitas seperti bisnis pertambangan.

Program pengelolaan lingkungan dikawasan industri haruslah;

- a. Menghindari pengambilan tanah urug yang di lakukan dengan cara pemangkasan lahan berbukit.
- b. Lebih mengutamakan pola institusi seperti pola gali timbun atau penggunaan pasir lumpur dari sungai dengan cara penyedotan. Dengan demikian sebagai upaya mengurangi tekanan pada sistem transportasi, mengendalikan kesetabilan ekosistem, serta membantu arus pelayaran.
- c. Mencegahan dampak pencemaran air dari limbah industri terhadap lingkungan, dengan cara membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) pada masing-masing industri untuk mengatasi limbah cairnya.

- d. Mengendalikan sebaran debu atau gas ke udara bebas dari pabrik yang berpotensi mencemari udara, dengan sistem penampung *dust collector*/penangkap atau penyerap (absorber). Sebaiknya ditanam barisan pohon sebagai penyadap/penyerap polutan seperti gas atau partikel-partikel debu yang berterbangan.
- e. Kawasan industri yang heterogen, diperlukan kerjasama/koordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam hal pengoperasian industri, baik untuk penetapan atau pemasangan sistem, termasuk penetapan ketinggian rencana muka tanah (*grading*). Koordinasi ini tujuannya agar tidak saling bertentangan.
- f. Membuat sistem pencatatan dan pelaporan kualitas limbah dan emisi (gas). Setelah pengolahan data yang sesuai dengan ketentuan pelaporan hasil pengolahan yang berlaku, segera diadakan audit terhadap program pengolahan lingkungan.

2. Pendekatan Sosial Ekonomi dan Institusional

Mengingat bahwa disatu pihak usaha rekayasa teknis dilakukan menurut jumlah investasi yang besar akan mempengaruhi biaya pokok pematangan tanah dan pembangunan infrastruktur (land development cost). Sedangkan dilain pihak industri yang akan memanfaatkan kawasan industri tersebut sifatnya heterogen, maka dalam usaha-usaha perekayasaan perlu memperhatikan tingkat efisiensi sistem yang akan digunakan.

Beberapa usaha untuk pendekatan secara sosial, yang dapat berdampak positif seperti:

- a. Fasilitas lingkungan atau pelayanan yang dibangun bagi kepentingan kawasan industri dapat dimanfaatkan pula oleh penduduk sekitar.
- b. Pengadaan kantin dengan melibatkan masyarakat setempat.

Pelaksanaan pengelolaan lingkungan disektor perindustrian akan tunduk pada seperangkat ketentuan hukum, umumnya terdiri dari peraturan-peraturan yang didukung oleh berbagai ketentuan khusus yang berlaku didaerah tersebut. Kegiatan yang berkerjasama dengan instansi-instansi terkait dalam rangka menunjang pelaksanaan peraturan yang realistis, akan dilakukan oleh perusahaan. Kegiatan ini antara lain mencakup kegiatan diskusi, konsultasi, dan tukar informasi, terutama berkenaan dengan masing-masing investor pengguna kapling industri dengan pemerintah daerah setempat, dalam hal :

- a. Pencegahan dan Penanggulangan
- b. Evaluasi Prakiraan
- c. Pengelolaan dan Pemantauan

1.2. Pengertian Etika dan Bisnis Terhadap Lingkungan

Etika sangat diperlukan dalam bisnis karena menyangkut integritas individu seseorang atau sekumpulan manusia. Maka bisnis dapat dijalankan secara etis.

1.2.1. Etika Terhadap Lingkungan

Etika adalah suatu ilmu dasar dalam suatu cabang filsafat yang menjelaskan tentang nilai dan norma manusia dalam perilaku kehidupan individu manusia atau sekelompok manusia.

Etika lingkungan adalah suatu hubungan moral (akhlak atau perilaku) antara manusia dengan non-manusia. Adanya perilaku yang saling mempengaruhi akan tercapai suatu kesejahteraan bersama, dengan cara mensinkronkan kebutuhan manusia dan kebutuhan lingkungannya. Apabila manusia tidak mempunyai etika, manusia cenderung berperilaku konsumtif dan eksploratif, sehingga akan menguasai dan mengeksploitasi alam secara buas dan tidak terkendali.

1.2.2. Bisnis Terhadap Lingkungan

Bisnis adalah suatu kegiatan yang menguntungkan, maka harus adanya intraksi antara manusia yang menyangkut memproduksi. Arti khususnya adalah profit making, karena tujuan bisnis adalah keuntungan, oleh sebab itu keuntunganlah yang bisa membuat suatu bisnis menjadi besar.

Jika berbicara etika dan bisnis, maka tujuan dari berbisnis yang beretika adalah perlunya menegakkan suatu keadilan komutatif terhadap keadilan tukar yang berbanding lurus kesemua makhluk Tuhan. Semua makhluk Tuhan disini adalah, manusia dengan manusia untuk kepentingan kebutuhan masyarakat begitu juga dengan manusia dan alam untuk kepentingan kebutuhan masyarakat juga.

Salah satu contoh aktivitas bisnis seperti pembangunan industri yang menghasilkan produk barang, tetapi juga menghasilkan produk limbah berdampak terhadap udara, tanah, dan air adalah industri;

1. Besar seperti industri; kilang minyak, batubara, pupuk kimia, semen, dan lainnya,
2. Sedang seperti, hotel, rumah sakit, sekolah, pasar, mall, dan lainnya.
3. Kecil seperti, bengkel kendaraan, dan lainnya.
4. Rumah tangga seperti, pembuatan roti, tahu, tempe, kecap, dan lainnya.

Nama : Gigih Prayogi
Nim : 192510059
Kelas : MM A.35 Reguler A

TUGAS

PENGERTIAN MANAJEMEN LINGKUNGAN

Manajemen lingkungan adalah dua ilmu yang saling mendukung dan melengkapi antara ilmu lingkungan dengan ilmu manajemen. Dasar kedua ilmu tersebut adalah ilmu lingkungan yang mempelajari intraksi antara makhluk hidup dan makhluk mati di bumi, sedangkan ilmu manajemen adalah ilmu profesi dengan penguasaan yang mempunyai keterampilan dalam mengelola suatu organisasi. Ilmu manajemen lingkungan, akan memberikan penyelesaian melalui teori binaan. Teori binaan adalah suatu teori bagaimana menyelesaikan suatu masalah lingkungan dengan mengaplikasikan ilmu manajemen untuk menyelesaikan

MERESUME MATERI YANG DIUPLUOD

Pencegahan, penanggulangan, pengelolaan, dan pemantauan lingkungan, semuanya sudah ada didalam pedoman seperti; Undang-undang (UU), Peraturan Pemerintah (PP), dan Surat Keputusan (SK) Presiden dan Menteri Lingkungan Hidup. Mengaplikasikan peraturan yang ada, diperlukan suatu Sistem Manajemen Lingkungan (SML) dalam hal pelaksanaan pengelolaan sampai dengan pemantauan yang menyeluruh dan terintegrasi. SML sangat diperlukan, karena untuk menghindari apabila terjadinya saling lempar tanggung jawab, maka diperlukan kejelasan dari tugas masing-masing pihak. Contoh: Pencegahan dan penanggulangan pencemaran akibat limbah dari suatu kegiatan bisnis seperti industri, yang menggunakan berbagai fasilitas peralatan dan teknologi, maka perusahaan industri tersebut harus mengetahui dan menganalisis karakteristik dan standar kualitas limbah buangnya, baik kualitas limbah air, limbah tanah, dan limbah udara.

Mengidentifikasi jenis zat pencemar, kontinyu tidaknya pencemaran berlangsung, lamanya pencemaran berlangsung, jangkauan paparan pencemaran, dan jumlah yang terkena dampak pencemaran, menjadi dasar perencanaan pengadaan teknologi dan alat serta pemilihan treatment yang akan dipakai dalam mendesain unit IPAL Berkembangnya suatu teknologi yang tidak bisa direm, harus diikuti dengan ilmu keseimbangan lingkungan, sehingga terciptanya formula untuk suatu acuan (standar) untuk mencapai keseimbangan lingkungan yaitu, antara organisasi pencipta maupun pengguna teknologi dengan lingkungan. Tujuan adanya suatu acuan ini adalah sebagai pedoman untuk diterapkan pada semua daerah agar tidak ada perbedaan acuan (standar) antara satu daerah dengan daerah lainnya. Standar yang disepakati untuk diacu adalah standar internasional, baik untuk produk maupun untuk manajemen yang berwawasan lingkungan.

Standar internasional untuk lingkungan diantaranya, *ISO 9000* yaitu suatu standar untuk pengamanan produk, dan *ISO 14000* adalah suatu standar untuk manajemen lingkungan. Standar *ISO 9000*, *ISO 14000*, instrument-instrumen, dan alat-alat yang dipakai dalam menyeimbangkan kegiatan-kegiatan seperti bisnis terhadap lingkungan. Setiap unit kegiatan dalam lingkungan binaan harus tersedia tata ruang yang telah terpola. Pola tata ruang berdasarkan ketetapan pemerintah pusat, kemudian pemerintah daerah menetapkan pola tata ruang dalam bentuk kawasan-kawasan kegiatan. Dalam kawasan terdapat pula sentra-sentra kegiatan. Pola tata ruang antara unit yang satu dengan unit yang lainnya terdapat keserasian dalam arti letak. Tujuan adanya pola tata ruang adalah untuk menghindari tumpang tindih antara unit kegiatan yang satu dengan unit kegiatan yang lain. Tanpa adanya kebersamaan dalam berpikir dan bertindak masalah tumpang tindih sulit dihindari. Keterpaduan dalam bertindak terutama yang bersifat lintas sektoral, sangat diperlukan dalam upaya mewujudkan keserasian lingkungan binaan.

Contoh masalah tumpang tindih yang sering terjadi, seperti;

1. Adanya surat keputusan untuk hutan yang berpotensi ditetapkan sebagai daerah suaka alam. Di tempat yang sama ditetapkan misalnya sebagai daerah konsesi yang segera akan dibuka untuk eksploitasi minyak bumi.
2. Tidak jelas peruntukkan antara daerah pemukiman dengan daerah kawasan industri yang seharusnya mengikuti pola tata ruang yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Menggalang kebersamaan berfikir dan bertindak untuk mewujudkan lingkungan binaan yang serasi, maka perlu mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Tujuannya meminimalkan dampak negative dalam lingkungan binaan agar tercapai keserasian. Unit-unit kegiatan yang sudah serasi perlu mengikuti pola tata ruang, tidak saja dari tiap unit tetapi antar unit satu dengan yang lainnya. Dengan kondisi alam sekarang ini, hendaklah pemerintah meninjau kembali tata ruang yang ada, untuk mengimplementasikan kebijakan-kebijakan tata ruang di masa yang akan datang. Keserasian Lingkungan binaan dapat terpelihara sepanjang komponen fisik seperti; tanah, air, dan udara tetap berfungsi sesuai peruntukannya. Oleh sebab itu apapun bentuk aktivitas yang merubah lingkungan dapat dilakukan sepanjang ada manfaat positif, namun kita tetap wajib menyeimbangkan agar komponen lingkungan yang berubah tetap terjaga.

Tugas Manajemen Lingkungan Bisnis

Oleh

M.Ramdani Irfan (NIM : 192510057)

Mata Kuliah: Manajemen Sumber Daya Manusia

Dosen: Dr. Ir. Hj. Hasmawaty AR, M.M., M.T.

Pengertian Manajemen

Manajemen mempunyai makna yang sangat luas. Makna manajemen dapat diambil dari definisi manajemen secara umum, yaitu sebagai kumpulan aktifitas yang direncanakan, diorganisir, dikelola dan dievaluasi untuk mencapai visi suatu organisasi. Makna manajemen dapat juga dipersempit tetapi tidak mengurangi hal yang sangat penting dari definisi manajemen tersebut, yaitu tercapainya suatu visi dari suatu organisasi atau dari suatu kelompok kegiatan. Visi setiap organisasi berbeda satu dengan yang lainnya, yang disesuaikan dengan apa yang menjadi tujuan dari masing-masing organisasi. Dari visi setiap organisasi akan dijabarkan kedalam misi-misinya, tujuannya untuk mempermudah tercapainya visi yang ditentukan.

Difinisi dan Fungsi Manajemen

Difinisi manajemen seutuhnya adalah sebagai ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan dalam beraktivitas baik individu maupun berkelompok. Ilmu manajemen adalah salah satu ilmu seni (art) dalam keterampilan mengelola atau mengorganisir aktifitas baik individu atau aktivitas suatu kelompok (organisasi).

Tidak semua orang bisa mengerjakan manajemen, karena ilmu mengerjakan manajemen adalah suatu profesi yang diraih dengan prestasi bukan karena favoritisme.

Difinisi manajemen dapat dibuat oleh siapa saja dengan cara menjabarkan pengertian dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen ada empat, tetapi bisa menjadilima, karena fungsi ketiga (fungsi

pengadaan) dijabarkan menjadi 2 fungsi yaitu menjadi fungsi pengadaan dan fungsi penggerak. Maka kelima fungsi dari manajemen, diantaranya;

1. Perencanaan (*planning*), apa yang akan direncanakan, siapa yang merencanakan, dan bagaimana cara merencanakannya.
2. Pengorganisasian(*organizing*), apa yang akan diorganisir, siapa yang mengorganisasikan, bagaimana cara mengorganisirnya.
3. Pengadaan (*staffing*), apa saja yang segera atau harus diadakan atau yang disiapkan, siapa yang mengadakannya, dan bagaimana cara mengadakannya.
4. Penggerak (*actuating*), apa saja yang akan digerakan, siapa yang menggerakkannya, dan bagaimana cara menggerakkannya.
5. Pengendalian (*controlling*), apa saja yang akan dikendalikan, siapa yang mengendalikannya, dan bagaimana cara mengendalikannya.

Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang yang meliputi suatu keadaan/kondisi, dengan besarnya daya yang adayang terdiri darisemua benda seperti makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan). Mempelajari lingkungan hidup tujuannya untuk hidup yang sejahtera atau makin sejahtera.

Hukum termodinamika kesatu, dapatlah dijadikan sebagai indikator kita untuk memikirkan resiko dari bentuk aktivitas yang akan dilakukan. Jadi apapun produk dihasilkan dari kecanggihan teknologi akandiikuti dengan sisa produksi yang disebut limbah. Kegiatan teknologi menghasilkan produk yang diinginkan, akan berdampak positif bagi manusia, sedangkan sisa produksi yang tidak diinginkan akan berdampak negatif pada manusia pula.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan cara penyeimbangan, penyeimbangan yang dimaksud adalah terciptanya lingkungan yang serasi sehingga tujuannya untuk menjaga rantai ekosistem tidak terputus. Setiap adanya intraksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya diharapkan akan menghasilkan suatu hasil yang didominasi dampak positifnya.

Pengertian Manajemen Lingkungan

Manajemen lingkungan adalah dua ilmu yang saling mendukung dan melengkapi antara ilmu lingkungan dengan ilmu manajemen. Dasar kedua ilmu tersebut adalah ilmu lingkungan yang

mempelajari intraksi antara makhluk hidup dan makhluk mati di bumi, sedangkan ilmu manajemen adalah ilmu profesi dengan penuh seni yang mempunyai keterampilan dalam mengelola suatu organisasi.

Sedangkan ilmu manajemen lingkungan adalah ilmu yang memanfaatkan ilmu manajemen secara profesi penuh seni, untuk mengendalikan dan mengelola resiko-resiko dari aktifitas intraksi makhluk hidup terhadap makhluk mati yang mengeluarkan dampak negative. Ilmu manajemen lingkungan, akan memberikan penyelesaian melalui teori binaan. Teori binaan adalah suatu teori bagaimana menyelesaikan suatu masalah lingkungan dengan mengaplikasikan ilmu manajemen untuk menyelesaikan sebab akibat dalam aktifitas manusia dengan cara pengelolaan yang dibina.

Keseimbangan Lingkungan Binaan

komponen yang harus diperhatikan pada setiap kegiatan pembangunan, yang umumnya mengubah lingkungan hidup di antaranya:

1. Komponen lingkungan hidup yang harus dijaga serta dilestarikan fungsinya seperti
 - a. Sumber daya tanah, termasuk hutan lindung, hutan konservasi, dan cagar biosfir, dan keanekaragaman hayati (vegetasi).
 - b. Sumber daya air atau lowland.
 - c. Kualitas udara, termasuk kebisingan
 - d. Warisan alam dan warisan budaya,
 - e. Kenyamanan lingkungan hidup, kesehatan, nilai budaya dan agama terjaga.
2. Komponen lingkungan hidup yang akan berubah secara mendasar, dan perubahan tersebut dianggap penting oleh masyarakat disekitar suatu kegiatan seperti;
 - a. Pemilikan dan penguasaan alam,
 - b. Kesempatan kerja dan usaha, dan
 - c. Taraf hidup dan kesehatan masyarakat

Prinsip Pengelolaan dan Pemantauan

Prinsip-prinsip pengelolaan dan pemantauan untuk meminimalisasikan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif, maka pengelolaannya perlu dilakukan pengintegrasian pendekatan, diantaranya;

1. Pendekatan Teknis
2. Pendekatan Sosial Ekonomi dan Institusional

Pengertian Etika dan Bisnis Terhadap Lingkungan

Etika sangat diperlukan dalam bisnis karena menyangkut integritas individu seseorang atau sekumpulan manusia. Maka bisnis dapat dijalankan secara etis.

Etika lingkungan adalah suatu hubungan moral (akhlak atau perilaku) antara manusia dengan non-manusia. Adanya perilaku yang saling mempengaruhi akan tercapai suatu kesejahteraan bersama, dengan cara mensinkronkan kebutuhan manusia dan kebutuhan lingkungannya. Apabila manusia tidak mempunyai etika, manusia cenderung berperilaku konsumtif dan eksploratif, sehingga akan menguasai dan mengeksploitasi alam secara buas dan tidak terkendali.

Bisnis Terhadap Lingkungan

Bisnis adalah suatu kegiatan yang menguntungkan, maka harus adanya intraksi antara manusia yang menyangkut memproduksi. Arti khususnya adalah profit making, karena tujuan bisnis adalah keuntungan, oleh sebab itu keuntunganlah yang bisa membuat suatu bisnis menjadi besar.

Bila bisnis adalah suatu kegiatan yang harus dibangun intraksi antara manusia yang menghasilkan suatu produk dengan penikmat produk, dan SDA sebagai bahan baku untuk menghasilkan produk, maka intraksi antara penjual, pembeli maupun jasa dan alam, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mencapai kesejahteraan.

Kesejahteraan akan dicapai apabila alam tetap lestari. Jika alam tetap lestari, maka bahan baku dapat diambil secara kontinyu. Oleh sebab itu kita perlu menyatukan antara ilmu bisnis dan ilmu etika.

Jika berbicara etika dan bisnis, maka tujuan dari berbisnis yang beretika adalah perlunya menegakkan suatu keadilan komutatif terhadap keadilan tukar yang berbanding lurus kesemua

mahluk Tuhan.Semua mahluk Tuhan disini adalah, manusia dengan manusia untuk kepentingan kebutuhan masyarakat begitu juga dengan manusia dan alam untuk kepentingan kebutuhan masyarakat juga.



MARGARETHA LISABELLA

192510064

PROGRAM PASCA SARJANA

MM – SDM | UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG

RESUME MATERI KE-3 (PENGERTIAN MANAJEMEN LINGKUNGAN)

Teori manajemen lingkungan pada sub-bab 1.3 yang diambil dari buku Pengetahuan Lingkungan Hasmawaty (2015) menyatakan, manajemen lingkungan adalah dua ilmu yang saling mendukung dan melengkapi antara ilmu lingkungan dengan ilmu manajemen. Dasar kedua ilmu tersebut adalah ilmu lingkungan yang mempelajari intraksi antara makhluk hidup dan makhluk mati di bumi, sedangkan ilmu manajemen adalah ilmu profesi dengan penuh seni yang mempunyai keterampilan dalam mengelola suatu organisasi.

Sedangkan ilmu manajemen lingkungan adalah ilmu yang memanfaatkan ilmu manajemen secara profesi penuh seni, untuk mengendalikan dan mengelola resiko-resiko dari aktifitas intraksi makhluk hidup terhadap makhluk mati yang mengeluarkan dampak negatif. Ilmu manajemen lingkungan, akan memberikan penyelesaian melalui teori binaan. Teori binaan adalah suatu teori bagaimana menyelesaikan suatu masalah lingkungan dengan mengaplikasikan ilmu manajemen untuk menyelesaikan sebab akibat dalam aktifitas manusia dengan cara pengelolaan yang dibina.

Pengelolaan dalam teori binaan adalah wujud dari manajemen lingkungan, yaitu jika adanya aktivitas penghasil produk, walaupun bernilai ekonomis akan diikuti dengan hasil berupa limbah, dengan kata lain artinya teknologi bentuk apapun tetap akan menghasilkan limbah. Sehingga akan dicarikan solusinya dengan keseimbangan lingkungan.

Setiap unit kegiatan dalam lingkungan binaan harus tersedia tata ruang yang telah terpola. Pola tata ruang berdasarkan ketetapan pemerintah pusat, kemudian pemerintah daerah menetapkan pola tata ruang dalam bentuk kawasan–kawasan kegiatan. Dalam kawasan terdapat pula sentra–sentra kegiatan. Pola tata ruang antara unit yang satu dengan unit yang lainnya terdapat keserasian dalam arti letak. Tujuan adanya pola tata ruang adalah untuk menghindari tumpang tindih antara unit kegiatan yang satu dengan unit kegiatan yang lain. Tanpa adanya kebersamaan dalam berpikir dan bertindak masalah tumpang tindih sulit dihindari. Keterpaduan dalam bertindak terutama yang bersifat lintas sektoral, sangat diperlukan dalam upaya mewujudkan keserasian lingkungan binaan.



margaretha.lisabella@pertamedika.co.id



@ICABIRU



08127347547



@MARGARETHA_LISABELLA



MARGARETHA LISABELLA

192510064 |

Menggalang kebersamaan berfikir dan bertindak untuk mewujudkan lingkungan binaan yang serasi, maka perlu mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Tujuannya meminimalkan dampak negatif dalam lingkungan binaan agar tercapai keserasian. Unit-unit kegiatan yang sudah serasi perlu mengikuti pola tata ruang, tidak saja dari tiap unit tetapi antar unit satu dengan yang lainnya.

Prinsip-prinsip pengelolaan dan pemantauan untuk meminimalisasikan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif, maka pengelolaannya perlu dilakukan pengintegrasian pendekatan, diantaranya;

1. Pendekatan Teknis
2. Pendekatan Sosial Ekonomi dan Institusional

Etika sangat diperlukan dalam bisnis karena menyangkut integritas individu seseorang atau sekumpulan manusia. Maka bisnis dapat dijalankan secara etis. Etika lingkungan adalah suatu hubungan moral (akhlak atau perilaku) antara manusia dengan non-manusia. Adanya perilaku yang saling mempengaruhi akan tercapai suatu kesejahteraan bersama, dengan cara mensinkronkan kebutuhan manusia dan kebutuhan lingkungannya. Apabila manusia tidak mempunyai etika, manusia cenderung berperilaku konsumtif dan eksploratif, sehingga akan menguasai dan mengeksploitasi alam secara buas dan tidak terkendali.

Jika berbicara etika dan bisnis, maka tujuan dari berbisnis yang beretika adalah perlunya menegakkan suatu keadilan komutatif terhadap keadilan tukar yang berbanding lurus kesemua makhluk Tuhan. Semua makhluk Tuhan disini adalah, manusia dengan manusia untuk kepentingan kebutuhan masyarakat begitu juga dengan manusia dan alam untuk kepentingan kebutuhan masyarakat juga.

Karena bisnis lebih dominan akan merusak alam, maka para profesional lingkungan harus duduk bersama dengan profesional ekonomi, bersama-sama membuatkan rumusan untuk menjaga keseimbangan antara sumber daya alam sebagai objek bisnis dan kebutuhan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan.



margaretha.lisabella@pertamedika.co.id



@ICABIRU



08127347547



@MARGARETHA_LISABELLA

Manajemen mempunyai makna yang sangat luas. Makna manajemen dapat diambil dari definisi manajemen secara umum, yaitu sebagai kumpulan aktifitas yang direncanakan, diorganisir, dikelola dan dievaluasi untuk mencapai visi suatu organisasi. Definisi manajemen seutuhnya adalah sebagai ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan dalam beraktivitas baik individu maupun berkelompok. Ilmu manajemen adalah salah satu ilmu seni (art) dalam keterampilan mengelola atau mengorganisir aktifitas baik individu atau aktivitas suatu kelompok (organisasi). Maka kelima fungsi dari manajemen, diantaranya;

1. Perencanaan (*planning*), apa yang akan direncanakan, siapa yang merencanakan, dan bagaimana cara merencanakannya?
2. Pengorganisasian (*organizing*), apa yang akan diorganisir, siapa yang mengorganisasikan, bagaimana cara mengorganisirnya?
3. Pengadaan (*staffing*), apa saja yang segera atau harus diadakan atau yang disiapkan, siapa yang mengadakannya, dan bagaimana cara mengadakannya ?
4. Penggerak (*actuating*), apa saja yang akan digerakan, siapa yang menggerakkannya, dan bagaimana cara menggerakkannya?
5. Pengendalian (*controlling*), apa saja yang akan dikendalikan, siapa yang mengendalikannya, dan bagaimana cara mengendalikannya?

Pencegahan, penanggulangan, pengelolaan, dan pemantauan lingkungan, semuanya sudah ada didalam pedoman seperti; Undang-undang (UU), Peraturan Pemerintah (PP), dan Surat Keputusan (SK) Presiden dan Menteri Lingkungan Hidup. Mengaplikasikan peraturan yang ada, diperlukan suatu Sistem Manajemen Lingkungan (SML) dalam hal pelaksanaan pengelolaan sampai dengan pemantauan yang menyeluruh dan terintegrasi. SML sangat diperlukan, karena untuk menghindari apabila terjadinya saling lempar tanggung jawab, maka diperlukan kejelasan dari tugas masing-masing pihak.

Lingkungan adalah suatu ilmu pengetahuan yang akan membahas hubungan makhluk hidup di bumi ini yang berinteraksi dengan lingkungan hidupnya sendiri dan makhluk (benda) mati, ilmu yang mempelajari intraksi keduanya ini disebut dengan *ekologi*. Lingkungan hidup adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang yang meliputi suatu keadaan/kondisi, dengan besarnya daya yang ada yang terdiri dari semua benda seperti makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan). Mempelajari lingkungan hidup tujuannya untuk hidup yang sejahtera atau makin sejahtera. Kesejahteraan atau makin sejahtera yang ingin kita capai tergantung pada komponen dan makhluk hidup yang lain, oleh sebab itu perlu diupayakan agar makhluk hidup memperoleh tempatnya dalam lingkungan hidup yang wajar.

Manajemen lingkungan adalah dua ilmu yang saling mendukung dan melengkapi antara ilmu lingkungan dengan ilmu manajemen. Dasar kedua ilmu tersebut adalah ilmu lingkungan yang mempelajari intraksi antara makhluk hidup dan makhluk mati di bumi, sedangkan ilmu manajemen adalah ilmu profesi dengan penuh seni yang mempunyai keterampilan dalam mengelola suatu organisasi. Sedangkan ilmu manajemen lingkungan adalah ilmu yang memanfaatkan ilmu manajemen secara profesi penuh seni, untuk mengendalikan dan mengelola resiko-resiko dari aktifitas intraksi makhluk hidup terhadap makhluk mati yang mengeluarkan dampak negative.

Pengelolaan dalam teori binaan adalah wujud dari manajemen lingkungan, yaitu jika adanya aktivitas penghasil produk, walaupun bernilai ekonomis akan diikuti dengan hasil berupa limbah, dengan kata lain artinya teknologi bentuk apapun tetap akan menghasilkan limbah. Sehingga akan dicarikan solusinya dengan keseimbangan lingkungan.

Beberapa komponen yang harus diperhatikan pada setiap kegiatan pembangunan, yang umumnya mengubah lingkungan hidup di antaranya:

1. Komponen lingkungan hidup yang harus dijaga serta dilestarikan fungsinya seperti
 - a. Sumber daya tanah, termasuk hutan lindung, hutan konservasi, dan cagar biosfir, dan keaneka ragaman hayati (vegetasi).
 - b. Sumber daya air atau lowland.
 - c. Kualitas udara, termasuk kebisingan
 - d. Warisan alam dan warisan budaya,
 - e. Kenyamanan lingkungan hidup, kesehatan, nilai budaya dan agama terjaga.
2. Komponen lingkungan hidup yang akan berubah secara mendasar, dan perubahan tersebut dianggap penting oleh masyarakat disekitar suatu kegiatan seperti;
 - a. Pemilikan dan penguasaan alam,
 - b. Kesempatan kerja dan usaha, dan
 - c. Taraf hidup dan kesehatan masyarakat

Limbah yang dibuang oleh industri sebaiknya ditampung terlebih dahulu dan diolah kembali sehingga limbah dapat bernilai ekonomis. Pengelolaan limbah industri harus efisien dan efektif, dan limbah yang dibuang harus nol atau paling tidak limit mendekati nol. Kegiatan pembangunan kawasan industri yang memanfaatkan sumberdaya alam dan fasilitas lingkungan setempat, akan mempunyai resiko menimbulkan dampak baik positif ataupun negative. Oleh sebab itu pihak industri harus dapat menekan seminimal mungkin dampak negatifnya, dan meningkatkan dampak positifnya.

Prinsip-prinsip pengelolaan dan pemantauan untuk meminimalisasikan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif, maka pengelolaannya perlu dilakukan pengintegrasian pendekatan, diantaranya;

1. Pendekatan Teknis

Program pengelolaan lingkungan dikawasan industri haruslah;

- a. Menghindari pengambilan tanah urug yang di lakukan dengan cara pemangkasan lahan berbukit.
- b. Lebih mengutamakan pola institusi seperti pola gali timbun atau penggunaan pasir lumpur dari sungai dengan cara penyedotan. Dengan demikian sebagai upaya mengurangi tekanan pada sistem transportasi, mengendalikan kesetabilan ekosistem, serta membantu arus pelayaran.
- c. Mencegahan dampak pencemaran air dari limbah industri terhadap lingkungan, dengan cara membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) pada masing-masing industri untuk mengatasi limbah cairnya.

- d. Mengendalikan sebaran debu atau gas ke udara bebas dari pabrik yang berpotensi mencemari udara, dengan sistem penampung *dust collector*/penangkap atau penyerap (absorber). Sebaiknya ditanam barisan pohon sebagai penyadap/penyerap polutan seperti gas atau partikel-partikel debu yang berterbangan.
- e. Kawasan industri yang heterogen, diperlukan kerjasama/koordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam hal pengoperasian industri, baik untuk penetapan atau pemasangan sistem, termasuk penetapan ketinggian rencana muka tanah (*grading*). Koordinasi ini tujuannya agar tidak saling bertentangan.
- f. Membuat sistem pencatatan dan pelaporan kualitas limbah dan emisi (gas). Setelah pengolahan data yang sesuai dengan ketentuan pelaporan hasil pengolahan yang berlaku, segera diadakan audit terhadap program pengolahan lingkungan.

2. Pendekatan Sosial Ekonomi dan Institusional

Beberapa usaha untuk pendekatan secara sosial, yang dapat berdampak positif seperti:

- a. Fasilitas lingkungan atau pelayanan yang dibangun bagi kepentingan kawasan industri dapat dimanfaatkan pula oleh penduduk sekitar.
- b. Pengadaan kantin dengan melibatkan masyarakat setempat.

Etika adalah suatu ilmu dasar dalam suatu cabang filsafat yang menjelaskan tentang nilai dan norma manusia dalam perilaku kehidupan individu manusia atau sekelompok manusia.

Etika lingkungan adalah suatu hubungan moral (akhlak atau perilaku) antara manusia dengan non-manusia. Bisnis adalah suatu kegiatan yang menguntungkan, maka harus adanya intraksi antara manusia yang menyangkut memproduksi. Arti khususnya adalah profit making, karena tujuan bisnis adalah keuntungan, oleh sebab itu keuntunganlah yang bisa membuat suatu bisnis menjadi besar. Bisnis yang tergolong dengan istilah no-profit making adalah bisnis sosial, seperti Rumah Sakit (RS) pemerintah atau Perguruan Tinggi (PT) pemerintah.

NAMA : PRATIWI DEVI UTARI

NIM : 192510066

TUGAS 2

MERESUME MATERI PENGERTIAN MANAJEMEN LINGKUNGAN

Manajemen lingkungan adalah aspek-aspek dari keseluruhan fungsi manajemen (termasuk perencanaan) yang menentukan dan membawa pada implementasi kebijakan lingkungan (BBS 7750, dalam ISO 14001 oleh Sturm, 1998). Pengertian lain dari manajemen lingkungan adalah suatu kerangka kerja yang dapat diintegrasikan ke dalam proses-proses bisnis yang ada untuk mengenal, mengukur, mengelola dan mengontrol dampak-dampak lingkungan secara efektif, dan oleh karenanya merupakan resiko-resiko lingkungan. Manajemen lingkungan selama ini belum adanya ISO 14001 berada dalam kondisi terpecah-pecah dan tidak memiliki standar tertentu dari satu daerah dengan daerah lain, dan secara internasional berbeda penerapannya antara negara satu dengan lainnya. Prektek manajemen lingkungan yang dilakukan secara sistematis, procedural, dan dapat diulangi disebut dengan sistem manajemen lingkungan (EMS).

Menurut ISO 14001, EMS adalah bagian dari sistem manajemen keseluruhan yang berfungsi menjaga dan mencapai sasaran kebijakan lingkungan. Sehingga EMS memiliki elemen kunci yaitu pernyataan kebijakan lingkungan dan merupakan bagian dari system manajemen perusahaan yang lebih luas. Berdasarkan cakupannya, terdapat pendapat yang membagi manajemen lingkungan dalam 2 macam yaitu :

Lingkungan internal yaitu di dalam pabrik/lokasi fasilitas produksi. Yaitu yang termasuk di dalamnya kondisi lingkungan kerja, dampak yang diterima oleh karyawan dalam lingkungan kerja, fasilitas Kesehatan, APD, asuransi pegawai, dll.

Lingkungan eksternal yaitu lingkungan luar lokasi pabrik/fasilitas produksi. Yaitu segala hal yang dapat menimbulkan dampak pada lingkungan sekitarnya, termasuk masyarakat di sekitar lokasi pabrik, dan pihak yang mewakilinya (pemerintah, pelanggan, investor/pemilik). Aktifitas yang terkait yaitu komunikasi dan hubungan dengan masyarakat, usaha-usaha penanganan pembuangan limbah ke saluran umum, perhatian pada keseimbangan ekologi dan ekosistem di sekitar pabrik, dll.



Resume Materi 3

Pengertian Manajemen Lingkungan

Mata Kuliah : Manajemen Lingkungan Bisnis (MM-2182)



Tugas Materi 3

Mata Kuliah : Manajemen Lingkungan Bisnis (MM-2182)

Dosen : **Dr. Ir. Hj. Hasmawaty AR, M.M.,M.T.**
Program Pascasarjana
Magister Manajemen (MM) Angkatan 35
Universitas Bina Darma Palembang

01

Rian Ardiansyah

192510052

rian.ardiansyah@pertamedika.co.id



Working

From

Home

Resume Materi 3

> Definisi Manajemen Lingkungan

- *Manajemen : Proses tertentu yang terdiri dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan SDM, dan Sumber daya lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan*
- *Lingkungan : Segala sesuatu disekitar manusia yang terkait dengan aktifitasnya.*
- *Manajemen Lingkungan : Sekumpulan aktivitas merencanakan, mengorganisasikan, dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan kebijakan lingkungan yang telah ditetapkan.*

01

Manfaat

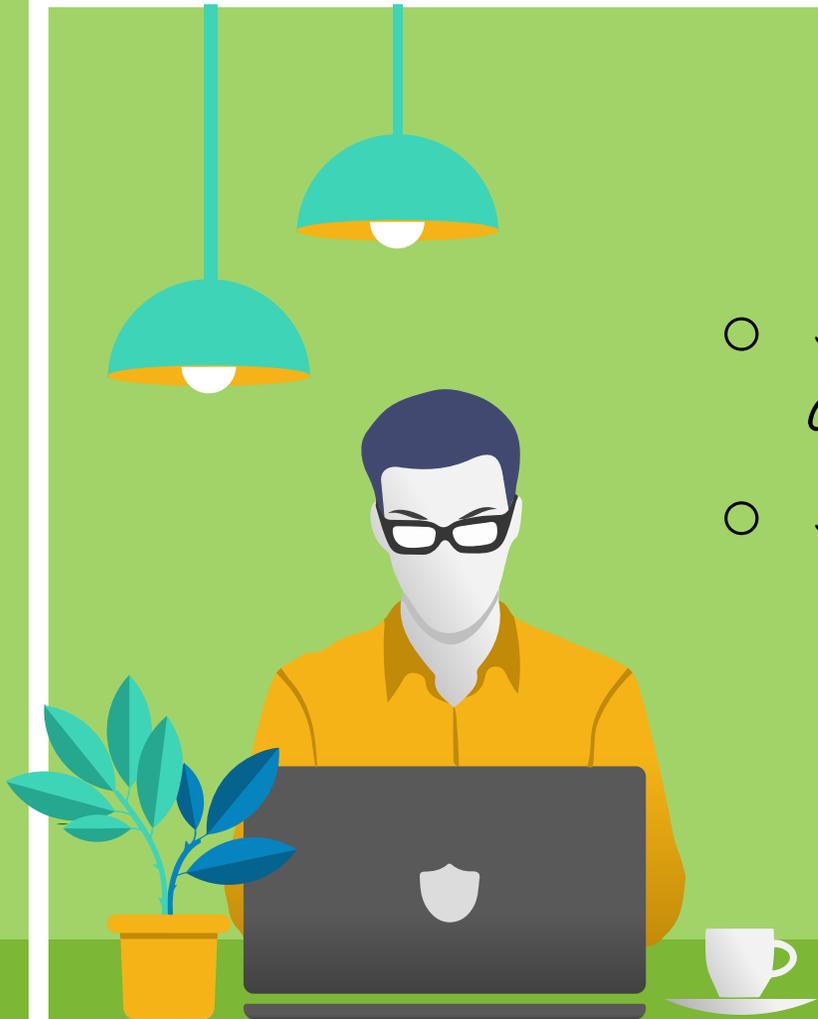


- *Manfaat Penerapan Manajemen Lingkungan*
 - a. *Perlindungan lingkungan secara fisik*
 - b. *Membentuk budaya berkelanjutan dalam berorganisasi*
 - c. *Menanamkan nilai-nilai moral dan saling kepercayaan antar elemen organisasi*
- *Praktek manajemen lingkungan yang dilakukan secara sistematis, prosedural dan dapat diulang disebut dengan Sistem Manajemen Lingkungan (SML)*

01

Manfaat

- Sistem Manajemen Lingkungan merupakan bagian dari sistem manajemen keseluruhan
- Berdasarkan cakupannya, dapat dibagi menjadi:
 1. Lingkungan internal: didalam lingkungan pabrik seperti fasilitas kesehatan, APD, asuransi pegawai dan lain-lain
 2. Lingkungan eksternal: di luar lokasi pabrik, seperti masyarakat, pemerintah setempat



02

Elemen Pokok

- *Elemen Pokok Manajemen Lingkungan*

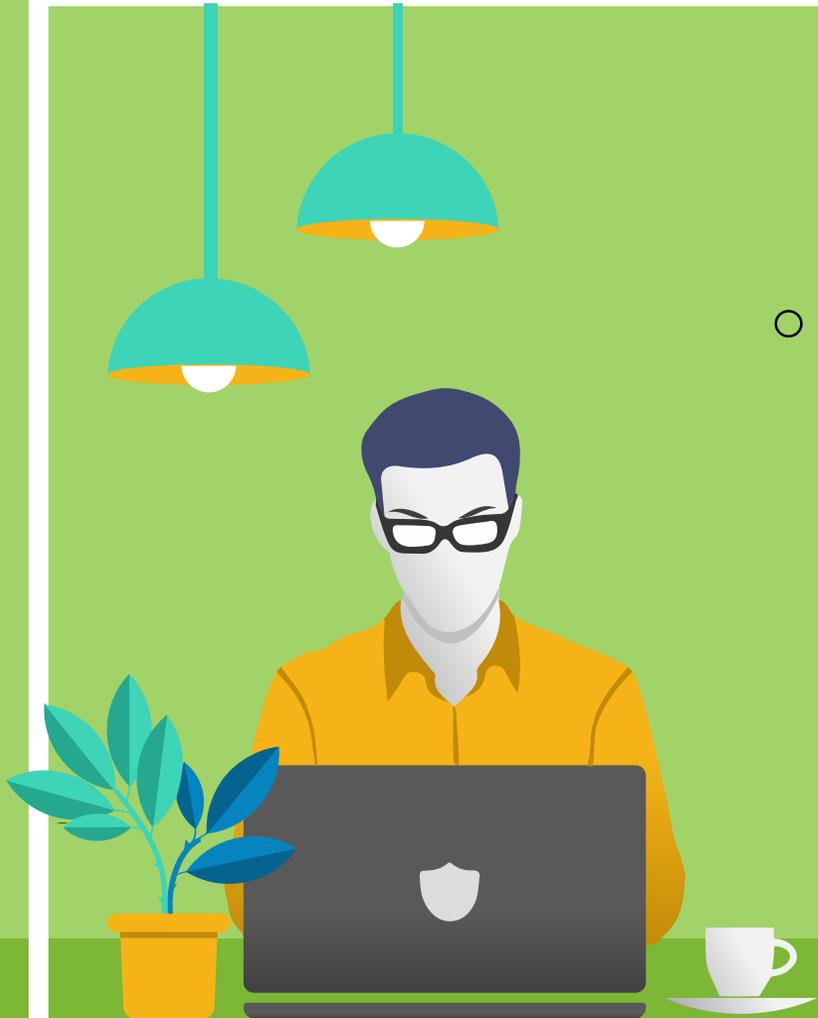
1. *Aspek Lingkungan*

Didefinisikan sebagai elemen dari aktivitas organisasi, produk dan jasa yang dapat berinteraksi dengan lingkungan

Contoh: Konsumsi air, pengeluaran zat beracun ke udara

2. *Dampak Lingkungan*

Setiap perubahan pada lingkungan, apakah menguntungkan, atau merugikan, secara keseluruhan atau sebagian yang diakibatkan dari aktivitas organisasi, produk, atau jasanya.



03

Kebijakan Lingkungan



- Kualitas kebijakan lingkungan tergantung pada tinggi rendahnya orientasi, biasanya dapat dibagi menjadi:
 - 1) Orientasi kebijakan memenuhi peraturan lingkungan (Compliance oriented)
 - 2) Berusaha setelah pemenuhan standar peraturan tersebut (beyond compliance)
- Evolusi Kebijakan Lingkungan
 - 1) end of pipe management
 - 2) cleaner production/pollution prevention

04

Green Wall Effect



- Titik dimana keseluruhan organisasi menolak untuk maju kedepan dengan program manajemen lingkungan strategisnya dan inisiatif lingkungan berhenti.
- Gejala green wall effect
 - 1) Keputusan negatif/menurun karena kurangnya dukungan manajemen bagi konsep dan program manajemen lingkungan
 - 2) Program lingkungan, kesehatan, dan keselamatan yang terasa kurang fokus.

04

Green Wall Effect



Akibatnya :

- Program lingkungan terasing dari program-program lain dilapangan
- Program lingkungan sering dipinggirkan atau dianggap tidak prioritas
- Pola kerjasama bidang lingkungan dengan bidang-bidang lainnya berjalan sendiri-sendiri, tidak menunjukkan keterkaitan yang erat.
- Pertimbangan bidang lingkungan jarang dimasukkan sebagai saran pertimbangan kebijakan perusahaan

04

Green Wall Effect



- Sebagai akibat penerapan kebijakan lingkungan satu arah yaitu pada penekanan pada memenuhi aspek peraturan lingkungan, sebagai konsekuensi strategi “end of pipe”
- Bagian lingkungan kurang mampu mengkomunikasikan tugas-tugas dan menunjukkan hasil pekerjaannya dalam bahasa yang dimengerti elemen bisnis lain diperusahaan
- Kurangnya pemahaman elemen organisasi lain pada fungsi bagian lingkungan dan tugas-tugasnya diperusahaan, selain sebagai “penjaga peraturan”

04

Green Wall Effect



- Strategi menghadapi green wall effect
 - 1) Integrasi manajemen lingkungan kedalam strategi bisnis
 - 2) Merubah cara pandang aspek lingkungan sebagai senjata peluang membuka celah pasar yang baru.
- Pasar Bebas yang kompetitif baik bagi aspek lingkungan karena :
 - 1) Pasar yang kompetitif menginginkan efisiensi , memaksa produsen mengurangi limbah.
 - 2) Pasar bebas didorong konsumen, dan konsumen menginginkan tanggungjawab lingkungan



TERIMA KASIH

Universitas Bina Darma Palembang

2020

TUGAS

MANAJEMEN LINGKUNGAN

Efek rumah kaca sebagai masalah lingkungan secara global terjadi karena kenaikan suhu atmosfer akibat gas rumah kaca yang menyerap gelombang panas Matahari yang dipantulkan dari Bumi. Sinar Matahari berupa gelombang elektromagnetik menyimpan energi. Saat sinar Matahari mengenai Bumi, Bumi menjadi panas. Sebagian energi panas ini dipantulkan kembali oleh Bumi ke atmosfer. Tetapi sebagian terperangkap di atmosfer sebagai gelombang panas, berupa sinar infra merah. Gelombang panas tersebut frekuensinya lebih rendah jika dibandingkan dengan ketika dipancarkan Matahari mengenai Bumi. Dalam atmosfer, sinar infra merah ini diserap oleh berbagai molekul gas, sehingga suhu atmosfer naik. Kenaikan suhu atmosfer ini disebut efek rumah kaca. Jadi terjadinya efek rumah kaca disebabkan oleh peningkatan suhu atmosfer. Efek rumah kaca tidak berkaitan dengan bangunan gedung-gedung bertingkat yang dindingnya terbuat dari kaca.

Dalam kondisi normal, efek rumah kaca bermanfaat bagi kehidupan makhluk hidup karena membuat Bumi menjadi tempat tinggal bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Adanya efek rumah kaca membuat suhu rata-rata di Bumi menjadi sekitar 33 derajat Celcius. Bila tidak ada efek rumah kaca, suhu rata-rata di Bumi bisa mencapai -18 derajat Celcius. Suhu ini terlalu rendah untuk kehidupan manusia dan makhluk hidup lain. Saat ini, kandungan gas rumah kaca berupa CO₂, CH₄, HFCs, N₂O, SF₆ dan PFCs dalam atmosfer mengalami kenaikan. Naiknya gas rumah kaca berakibat akan menaikkan efek rumah kaca. Peristiwa naiknya intensitas efek rumah kaca ini disebut pemanasan global.

Sebagian besar peningkatan suhu rata-rata global sejak pertengahan abad ke-20 disebabkan meningkatnya konsentrasi gas-gas rumah kaca akibat aktivitas manusia dengan efek rumah kaca. Dampak pemanasan global antara lain: Perubahan iklim atau cuaca (meningkatnya intensitas fenomena cuaca yang ekstrem), kenaikan frekuensi dan intensitas badai, mencairnya es di kutub, meningkatnya suhu permukaan laut sehingga terjadi penambahan ketinggian air laut atau meningkatnya level permukaan laut. Akibat pemanasan global yang lain adalah memengaruhi hasil pertanian, hilangnya gletser, dan kepunahan berbagai jenis hewan.

Segala hasil kegiatan manusia jika tidak dikendalikan dengan baik, akan semakin mencemari lingkungan. Sehingga seiring berjalannya waktu, ekosistem dan keanekaragaman hayati menjadi tidak seimbang karena rumah yang menjadi pijakannya sudah tidak sehat lagi. Perkembangan bisnis yang makin pesat saat ini berbanding lurus dengan meningkatnya permasalahan lingkungan yang makin kompleks. Permasalahan lingkungan telah menjadi isu strategis untuk dikaji dan diselesaikan oleh berbagai pihak. Bisnis merupakan kegiatan yang berhubungan dan berkepentingan dengan lingkungan.

Aktivitas bisnis merupakan kegiatan pengelolaan sumber-sumber ekonomi yang disediakan oleh alam lingkungan. Maka dari itu untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh pembuangan sampah atau limbah yang tidak terkendali, bisnis yang berwawasan lingkungan bisa dijadikan solusi untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

Muara Enim, 9 Desember 2020

Penulis,

Rr. Afenty Maharani
NIM. 192510062

RESUME TUGAS KULIAH MAGISTER MANAJEMEN LINGKUNGAN

Pemanasan global disebabkan karena peningkatan lubang ozon di atmosfer sehingga berakibat efek rumah kaca sehingga panas radiasi matahari yang diterima bumi terus terjebak di dalam atmosfer dan pantulan radiasi tidak bisa keluar dari atmosfer. Akibatnya dapat memicu pemanasan global yang mengakibatkan:

1. Mencairnya gletser es pada pegunungan tinggi
2. Mencairnya es di kutub utara atau selatan
3. Meningkatnya permukaan air laut
4. Menurunnya curah hujan
5. Meningkatnya suhu permukaan bumi
6. Kekeringan
7. Dll.

Selain dipicu oleh peningkatan lubang ozon di atmosfer, pemanasan global juga dapat dipicu oleh aktifitas manusia diantaranya:

1. Meningkatnya kegiatan industri
2. Meningkatnya pembangunannya yang berakibat berubahnya fungsi hutan menjadi lahan tempat tinggal
3. Kebakaran hutan
4. Dll

Dari semua efek rumah kaca dapat menghasilkan gas-gas yang berbahaya bagi manusia, contohnya:

1. CO₂
2. CO
3. N₂O
4. CH₄
5. SF₆
6. Dan HFC

Dampak di dunia akibat meningkatnya pemanasan global:

1. Gletser di pegunungan tinggi mencair
2. Pantai di mediterania menyusut akibat naiknya permukaan air
3. Hilangnya kepulauan Maldives
4. Hilangnya delta sungai nil
5. Dll.

Selain karena meningkatnya rusaknya lapisan ozon pemanasan global banyak dipicu karena beralihnya fungsi hutan menjadi pemukiman, industri, perkebunan, dan pertambangan. Namun kegiatan pertambangan dan perkebunan yang paling besar menyumbang kerusakan alih fungsi hutan. Riset dari



RESUME TUGAS KULIAH MAGISTER MANAJEMEN LINGKUNGAN

ITB menjelaskan sampai tahun 2050 daratan pantai utara pulau jawa akan semakin menghilang karena peningkatan volume air laut di pantai utara jawa.

Selain di jawa di pulau sumatera khususnya Sumsel, akibat pemanasan global mengakibatkan berkurangnya lahan wetland untuk serapan air, fungsi ekologis pencegah banjir, instruksi air laut, dan lain-lain. Akibatnya di DAS Musi mengalami pendangkalan akibat sedimentasi dan tidak dapat mencegah banjir serta instruksi air laut ke DAS Musi. Kalau ini terus berlanjut dapat mengakibatkan turunya kualitas air Musi serta ekosistem di sungai Musi.

Oleh karena itu untuk menghindari pemanasan global yang semakin berlanjut maka lakukanlah:

1. Mengurangi penggunaan gas CFC dengan mengganti perangkat refrigerant ac atau kulkas dengan ramah lingkungan misalnya R134.
2. Menganangkan gerakan rumah kreatif dengan menanam minimal 10 pohon per rumah.
3. Menjaga ekosistem wet land.



sandi.winoto89@gmail.com



@winoto89



sandi.winoto



User ID: 192510065

NAMA : SARAH DEFA IMTIYAZ

NIM : 192510055

JENJANG PENDIDIKAN : STRATA DUA (S2)

PROGRAM STUDI : MAGISTER MANAJEMEN

MATA KULIAH : MANAJEMEN LINGKUNGAN DAN BISNIS

Pengertian Manajemen

Manajemen mempunyai makna yang sangat luas. Makna manajemen dapat diambil dari definisi manajemen secara umum, yaitu sebagai kumpulan aktifitas yang direncanakan, diorganisir, dikelola dan dievaluasi untuk mencapai visi suatu organisasi. Makna manajemen dapat juga dipersempit tetapi tidak mengurangi hal yang sangat penting dari definisi manajemen tersebut, yaitu tercapainya suatu visi dari suatu organisasi atau dari suatu kelompok kegiatan. Visi setiap organisasi berbeda satu dengan yang lainnya, yang disesuaikan dengan apa yang menjadi tujuan dari masing-masing organisasi. Dari visi setiap organisasi akan dijabarkan kedalam misi-misinya, tujuannya untuk mempermudah tercapainya visi yang ditentukan.

Teori manajemen dapat diaplikasi untuk organisasi yang bergerak dalam bidang apapun. Tahapan yang harus dipersiapkan oleh suatu organisasi diantaranya dalam hal menjabarkan fungsi dari manajemen itu sendiri yaitu;

1. Merencanakan dan menetapkan visi dan misi organisasi. Visi organisasi adalah suatu cita-cita luhur yang akan diraih untuk maslahat banyak. Cita-cita atau mimpi dari organisasi akan terwujud, apabila misi-misi dari organisasi dapat terlaksana dengan baik.

2. Mengorganisasikan, tujuannya agar organisasi yang dibentuk dapat menjalankan misi-misinya sesuai dengan standar yang berlaku dan yang terkait dengan organisasi tersebut.
3. Menggerakkan organisasi, agar pelaksanaan misi dapat dilakukan dengan profesional, efektif dan efisien dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusianya
4. Mengevaluasi, tujuannya agar menjaga kelangsungan organisasi tetap stabil, atau diharapkan organisasinya dapat lebih berkembang dari visi yang ada.

Difinisi dan Fungsi Manajemen

Difinisi manajemen seutuhnya adalah sebagai ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan dalam beraktivitas baik individu maupun berkelompok. Ilmu manajemen adalah salah satu ilmu seni (art) dalam keterampilan mengelola atau mengorganisir aktifitas baik individu atau aktivitas suatu kelompok (organisasi).

Fungsi manajemen ada empat, tetapi bisa menjadi lima, karena fungsi ketiga (fungsi pengadaan) dijabarkan menjadi 2 fungsi yaitu menjadi fungsi pengadaan dan fungsi penggerak. Maka kelima fungsi dari manajemen, diantaranya;

1. Perencanaan (*planning*), apa yang akan direncanakan, siapa yang merencanakan, dan bagaimana cara merencanakannya?
2. Pengorganisasian (*organizing*), apa yang akan diorganisir, siapa yang mengorganisasikan, bagaimana cara mengorganisirnya?
3. Pengadaan (*staffing*), apa saja yang segera atau harus diadakan atau yang disiapkan, siapa yang mengadakannya, dan bagaimana cara mengadakannya ?
4. Penggerak (*actuating*), apa saja yang akan digerakan, siapa yang menggerakkannya, dan bagaimana cara menggerakkannya?
5. Pengendalian (*controlling*), apa saja yang akan dikendalikan, siapa yang mengendalikannya, dan bagaimana cara mengendalikannya?

Dua rujukan difinisi manajemen dasar yang menjadi inspirasi untuk mengaplikasikan ke dalam manajemen lingkungan, bisa diambil dari:

1. Stoner and Wankel (1986), mengatakan manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan usaha-usaha anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.
2. Terry (1982), mengatakan manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu aplikasi ilmu manajemen terhadap lingkungan adalah manajemen lingkungan. Aspek-aspek dari keseluruhan fungsi manajemen dari teori perencanaan sampai dengan teori evaluasi, semuanya untuk menentukan dan mengarahkan pada implementasi kebijakan lingkungan. Tujuannya untuk mengetahui resiko-resiko lingkungan yang akan terjadi. Sehingga dampak-dampak lingkungan akan lebih bisa diukur, dikelola dan dikontrol secara efektif.

Perlunya suatu standar selain untuk mengetahui, mengukur, juga apa saja yang harus dilakukan dalam pengelolaan, atau bagaimana cara mengontrolnya, dan standar apa yang diperlukan sebagai acuan untuk semua bentuk bisnis.

Pencegahan, Penanggulangan, Pengelolaan, dan Pemantauan

Dari sekian banyak kegiatan yang merusak lingkungan, kegiatan sektor bisnis yang paling mendominasi rusaknya ekosistem lingkungan. Kegiatan sektor bisnis yang berpotensi besar merusak lingkungan adalah industri pertambangan. Kegiatan bisnis pertambangan yang harus dianalisis, dimulai dari pra-konstruksi bangunan industri sampai pasca-operasional suatu industri, oleh sebab itu dalam rangka melaksanakan pembangunan industri yang berwawasan lingkungan, wajib dilakukan upaya pencegahan sampai dengan pemantauan pencemaran terhadap bisnis-bisnis seperti industri, khususnya industri pertambangan.

Pencegahan, penanggulangan, pengelolaan, dan pemantauan lingkungan, semuanya sudah ada didalam pedoman seperti; Undang-undang (UU), Peraturan Pemerintah (PP), dan Surat Keputusan (SK) Presiden dan Menteri Lingkungan Hidup. Mengaplikasikan peraturan yang ada, diperlukan suatu Sistem Manajemen Lingkungan (SML) dalam hal pelaksanaan pengelolaan sampai dengan pemantauan yang menyeluruh dan terintegrasi. SML sangat

diperlukan, karena untuk menghindari apabila terjadinya saling lempar tanggung jawab, maka diperlukan kejelasan dari tugas masing-masing pihak.

Pengertian Lingkungan

Teori lingkungan pada sub-bab 1.2 dikutip atau diambil dari buku Pengetahuan Lingkungan Hasmawaty, (2015).

Lingkungan

Lingkungan diibaratkan suatu ruang dengan kondisi yang mempunyai sistem, yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Lingkungan erat kaitannya dengan suatu kehidupan yang diumpamakan suatu rantai saling ketergantungan, oleh sebab itu apabila salah satu rantainya putus, maka sistem akan rusak atau dapat dikatakan keseimbangan hidup akan terganggu.

Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang yang meliputi suatu keadaan/kondisi, dengan besarnya daya yang ada yang terdiri dari semua benda seperti makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan).

Mempelajari lingkungan hidup tujuannya untuk hidup yang sejahtera atau makin sejahtera. Kesejahteraan atau makin sejahtera yang ingin kita capai tergantung pada komponen dan makhluk hidup yang lain, oleh sebab itu perlu diupayakan agar makhluk hidup memperoleh tempatnya dalam lingkungan hidup yang wajar.

Lingkungan hidup yang wajar artinya suatu wilayah lingkungan yang tidak didominasi oleh manusia secara berlebihan. Lingkungan hidup wajar yang dimaksud, contohnya lingkungan; dalam mengembangkan teknologi, industri (pertambangan), pemukiman, perekonomian, perhubungan, dan lain-lain. Lingkungan hidup seperti ini disebut lingkungan hidup buatan atau lingkungan hidup binaan.

Pengertian Manajemen Lingkungan

Teori manajemen lingkungan pada sub-bab 1.3 juga dikutip atau diambil dari buku Pengetahuan Lingkungan Hasmawaty, (2015).

Manajemen lingkungan adalah dua ilmu yang saling mendukung dan melengkapi antara ilmu lingkungan dengan ilmu manajemen. Dasar kedua ilmu tersebut adalah ilmu lingkungan yang mempelajari intraksi antara makhluk hidup dan makhluk mati di bumi, sedangkan ilmu manajemen adalah ilmu profesi dengan penguasaan yang mempunyai keterampilan dalam mengelola suatu organisasi.

Sedangkan ilmu manajemen lingkungan adalah ilmu yang memanfaatkan ilmu manajemen secara profesi penuh seni, untuk mengendalikan dan mengelola resiko-resiko dari aktifitas intraksi makhluk hidup terhadap makhluk mati yang mengeluarkan dampak negative. Ilmu manajemen lingkungan, akan memberikan penyelesaian melalui teori binaan. Teori binaan adalah suatu teori bagaimana menyelesaikan suatu masalah lingkungan dengan mengaplikasikan ilmu manajemen untuk menyelesaikan sebab akibat dalam aktifitas manusia dengan cara pengelolaan yang dibina.

Keseimbangan Lingkungan Binaan

Manajemen dalam lingkungan binaan yaitu pengembangan ilmu dalam meminimalkan limbah pada suatu wilayah dengan ekosistem yang dibuat, dengan berbagai upaya sehingga menghasilkan lingkungan yang serasi. Keberhasilan dalam memperkecil adanya limbah perlu lingkungan binaan yang terkontrol, contohnya adalah wilayah akibat aktivitas kemajuan teknologi yang mengeluarkan dampak seperti industri. Wilayah sekitar industri dengan lingkungan binaan dapat dilihat dari ekosistemnya tetap terjaga. Agar ekosistem terjaga maka pihak-pihak terkait harus memikirkan gaya lenting untuk ekosistem setempat.

Tujuan adanya pola tata ruang adalah untuk menghindari tumpang tindih antara unit kegiatan yang satu dengan unit kegiatan yang lain. Tanpa adanya kebersamaan dalam berpikir dan bertindak masalah tumpang tindih sulit dihindari. Keterpaduan dalam bertindak terutama yang bersifat lintas sektoral, sangat diperlukan dalam upaya mewujudkan keserasian lingkungan binaan.

Contoh masalah tumpang tindih yang sering terjadi, seperti;

1. Adanya surat keputusan untuk hutan yang berpotensi ditetapkan sebagai daerah suaka alam. Di tempat yang sama ditetapkan misalnya sebagai daerah konsesi yang segera akan dibuka untuk eksploitasi minyak bumi.
2. Tidak jelas peruntukkan antara daerah pemukiman dengan daerah kawasan industri yang seharusnya mengikuti pola tata ruang yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Menggalang kebersamaan berfikir dan bertindak untuk mewujudkan lingkungan binaan yang serasi, maka perlu mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Tujuannya meminimalkan dampak negative dalam lingkungan binaan agar tercapai keserasian. Unit-unit kegiatan yang sudah serasi perlu mengikuti pola tata ruang, tidak saja dari tiap unit tetapi antar unit satu dengan yang lainnya.

Kebersamaan berfikir dan bertindak dalam mencapai lingkungan binaan yang serasi, tentu dimulai dengan upaya memahami faktor-faktor apa yang perlu diperhatikan dalam mencapai keserasian lingkungan binaan. Keserasian lingkungan binaan ini lebih sulit tercapai, apabila pihak penguasa atau pejabat-pejabat terkait tidak memahaminya. Ketidak pahaman penguasa atau pejabat-pejabat terkait masih banyak ditemukan karena berbagai alasan.

Beberapa komponen yang harus diperhatikan pada setiap kegiatan pembangunan, yang umumnya mengubah lingkungan hidup di antaranya:

1. Komponen lingkungan hidup yang harus dijaga serta dilestarikan fungsinya seperti
 - a. Sumber daya tanah, termasuk hutan lindung, hutan konservasi, dan cagar biosfir, dan keaneka ragaman hayati (vegetasi).
 - b. Sumber daya air atau lowland.
 - c. Kualitas udara, termasuk kebisingan
 - d. Warisan alam dan warisan budaya,
 - e. Kenyamanan lingkungan hidup, kesehatan, nilai budaya dan agama terjaga.
2. Komponen lingkungan hidup yang akan berubah secara mendasar, dan perubahan tersebut dianggap penting oleh masyarakat disekitar suatu kegiatan seperti;
 - a. Pemilikan dan penguasaan alam,

- b. Kesempatan kerja dan usaha, dan
- c. Taraf hidup dan kesehatan masyarakat

Prinsip Pengelolaan dan Pemantauan

Prinsip-prinsip pengelolaan dan pemantauan untuk meminimalisasikan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif, maka pengelolaannya perlu dilakukan pengintegrasian pendekatan, diantaranya;

1. Pendekatan Teknis

Berbagai tindakan teknis diperlukan untuk diterapkan pada pencegahan dan penanggulangan pencemaran terhadap kerusakan lingkungan akibat suatu aktivitas seperti bisnis pertambangan.

Program pengelolaan lingkungan dikawasan industri haruslah;

- a. Menghindari pengambilan tanah urug yang di lakukan dengan cara pemangkasan lahan berbukit.
- b. Lebih mengutamakan pola institusi seperti pola gali timbun atau penggunaan pasir lumpur dari sungai dengan cara penyedotan. Dengan demikian sebagai upaya mengurangi tekanan pada sistem transportasi, mengendalikan kesetabilan ekosistem, serta membantu arus pelayaran.
- c. Mencegahan dampak pencemaran air dari limbah industri terhadap lingkungan, dengan cara membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) pada masing-masing industri untuk mengatasi limbah cairnya.
- d. Mengendalikan sebaran debu atau gas ke udara bebas dari pabrik yang berpotensi mencemari udara, dengan sistem penampung *dust collector*/penangkap atau penyerap (absorber). Sebaiknya ditanam barisan pohon sebagai penyadap/penyerap polutan seperti gas atau partikel-partikel debu yang berterbangan.
- e. Kawasan industri yang heterogen, diperlukan kerjasama/koordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam hal pengoperasian industri, baik untuk penetapan atau pemasangan sistem, termasuk penetapan ketinggian rencana muka tanah (*grading*). Koordinasi ini tujuannya agar tidak saling bertentangan.
- f. Membuat sistem pencatatan dan pelaporan kualitas limbah dan emisi (gas). Setelah pengolahan data yang sesuai dengan ketentuan pelaporan hasil

pengolahan yang berlaku, segera diadakan audit terhadap program pengolahan lingkungan.

2. Pendekatan Sosial Ekonomi dan Institusional

Mengingat bahwa disatu pihak usaha rekayasa teknis dilakukan menurut jumlah investasi yang besar akan mempengaruhi biaya pokok pematangan tanah dan pembangunan infrastruktur (land development cost). Sedangkan dilain pihak industri yang akan memanfaatkan kawasan industri tersebut sifatnya heterogen, maka dalam usaha-usaha perekayasaan perlu memperhatikan tingkat efisiensi sistem yang akan digunakan.

Beberapa usaha untuk pendekatan secara sosial, yang dapat berdampak positif seperti:

- a. Fasilitas lingkungan atau pelayanan yang dibangun bagi kepentingan kawasan industri dapat dimanfaatkan pula oleh penduduk sekitar.
- b. Pengadaan kantin dengan melibatkan masyarakat setempat.

Pelaksanaan pengelolaan lingkungan disektor perindustrian akan tunduk pada seperangkat ketentuan hukum, umumnya terdiri dari peraturan-peraturan yang didukung oleh berbagai ketentuan khusus yang berlaku didaerah tersebut.

Kegiatan yang berkerjasama dengan instansi-instansi terkait dalam rangka menunjang pelaksanaan peraturan yang realistis, akan dilakukan oleh perusahaan. Kegiatan ini antara lain mencakup kegiatan diskusi, konsultasi, dan tukar informasi, terutama berkenaan dengan masing-masing investor pengguna kapling industri dengan pemerintah daerah setempat, dalam hal:

- a. Pencegahan dan Penanggulangan

Melaksanakan pembangunan industri berwawasan lingkungan yang berkelanjutan, wajib dilakukan upaya pencegahan dan penanggulangan pencemaran akibat industri terhadap lingkungan hidup

- b. Evaluasi Prakiraan

Evaluasi dan prakiraan dampak kegiatan pra-konstruksi, dan konstruksi yang dilakukan pada skala tinjauan pabrik, tapak, dan regional, memberikan tiga fenomena yang perlu diperhatikan yaitu, tidak seluruh komponen kegiatan akan mempengaruhi komponen lingkungan ataupun sebaliknya agar tidak menimbulkan dampak negatif penting yang lebih dominan.

Seluruh dampak yang timbul akan menyebabkan dampak turunan kepada komponen lingkungan hidup lainnya, dan tidak seluruh dampak yang terjadi tergolong negatif dan positif penting.

c. **Pengelolaan dan Pemantauan**

Pengelolaan dan pemantauan tujuannya untuk meminimalkan dampak negatif dan menumbuh kembangkan dampak positif.

Mempertimbangkan konsekuensi logis terhadap unsur pembiayaan dan tanggung jawab pelaksanaan masing-masing pihak yang terkait, maka dampak yang perlu dikelola dan dipantau adalah hanya yang tergolong dampak penting baik positif maupun negatif.

Pengertian Etika dan Bisnis Terhadap Lingkungan

Etika sangat diperlukan dalam bisnis karena menyangkut integritas individu seseorang atau sekumpulan manusia. Maka bisnis dapat dijalankan secara etis.

Etika Terhadap Lingkungan

Etika sinonim dari sopan santun, nilai, atau norma, yang artinya suatu kata sifat yang berkaitan dengan moralitas yaitu sesuatu perilaku yang bisa diukur kualitas hidup seseorang dengan aturan-aturannya.

Etika adalah suatu ilmu dasar dalam suatu cabang filsafat yang menjelaskan tentang nilai dan norma manusia dalam perilaku kehidupan individu manusia atau sekelompok manusia. Etika seseorang atau sekelompok orang harus selalu mempertanggungjawabkan setiap tindakannya. Atas dasar pertanggung jawaban inilah maka manusia bisa berbisnis. Manusia bisa mengambil keputusan yang bijak dan etis dalam berbisnis.

Bisnis Terhadap Lingkungan

Bisnis adalah suatu kegiatan yang menguntungkan, maka harus adanya intraksi antara manusia yang menyangkut memproduksi. Arti khususnya adalah profit making, karena tujuan bisnis adalah keuntungan, oleh sebab itu keuntunganlah yang bisa membuat suatu bisnis menjadi besar. Bisnis yang tergolong dengan istilah no-profit making adalah bisnis sosial, seperti Rumah Sakit (RS) pemerintah atau Perguruan Tinggi (PT) pemerintah.

Bila bisnis adalah suatu kegiatan yang harus dibangun intraksi antara manusia yang menghasilkan suatu produk dengan penikmat produk, dan SDA sebagai bahan baku untuk menghasilkan produk, maka intraksi antara penjual, pembeli maupun jasa dan alam, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mencapai kesejahteraan.

Kesejahteraan akan dicapai apabila alam tetap lestari. Jika alam tetap lestari, maka bahan baku dapat diambil secara kontinyu. Oleh sebab itu kita perlu menyatukan antara ilmu bisnis dan ilmu etika.

TUGAS MATERI 3

Pengertian Manajemen

Menurut G. R Terry menyatakan bahwa Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Menurut Andrew menyatakan bahwa Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan kegiatan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Menurut James A.F. Stoner (2006) menyatakan bahwa Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya

Fungsi dan Peranan manajemen Sumber Daya Manusia

Hasibuan (2016:21) menjelaskan fungsi manajemen sumber daya manusia meliputi:

Fungsi Manajerial

1. Perencanaan

Persencanaan adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya suatu tujuan. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan program kepegawaian.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi dan koordinasi dalam bagan organisasi

3. Pengarahan

Pengarahan adalah kegiatan yang mengarahkan semua karyawan agar mau bekerjasama dengan efektif serta efisien. Pengarahan adalah kegiatan yang mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dengan efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

4. Pengendalian

Pengendalian adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan agar menaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan yang telah direncanakan. Apabila terdapat penyimpangan atau kesalahan maka diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan perencanaan.

Pengertian Manajemen Lingkungan

Lingkungan secara umum didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri manusia yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Menurut Sayyid Muhammad Al Husaini As Syairazi, istilah lingkungan—ungkapan singkat dari lingkungan hidup—kita kenal sebagai environment (Inggris), al-Bi'ah (Arab) merupakan sebuah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, kondisi dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya.

Menurut Bahrudin Supardi 2009, Lingkungan hidup dapat didefinisikan sebagai: 1) daerah tempat suatu makhluk hidup berada, 2) keadaan atau kondisi yang melingkupi suatu makhluk hidup, 3) keseluruhan keadaan yang meliputi suatu makhluk hidup atau sekumpulan makhluk hidup.

Otto Soemarno, seorang pakar lingkungan mendefinisikan lingkungan hidup sebagai jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. (Harum:1993)

Menurut Emil Salim menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah segala benda, daya, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempunyai hal-hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. (Amos Neolaka:2008)

Pengertian Manajemen lingkungan Tidak ada definisi secara pasti tentang manajemen lingkungan. Banyak ahli memberikan definisi yang berbeda sesuai dengan latar belakang disiplin ilmu yang dimiliki. Pendekatan manajemen lingkungan bersentuhan dan berhubungan langsung dengan monitoring dan audit, terhadap permasalahan nyata di dunia yang berhubungan dengan kerusakan lingkungan.

Manajemen lingkungan adalah kegiatan komperhensif yang mencakup pelaksanaan kegiatan, pengamatan/monitoring untuk mencegah pencemaran air, tanah, udara dan konservasi habitat dan keanekaragaman hayati. Beberapa definisi tentang manajemen lingkungan adalah sebagai berikut :

1. Suatu konsep pendekatan keseimbangan dengan melakukan manajemen sumber daya alam untuk pemenuhan kepentingan politis dan sosial ekonomi sesuai dengan ketersediaan lingkungan alami dan menitik beratkan pada nilai dan distribusi, hukum alam, dan keseimbangan antar generasi.
2. Perumusan strategi pembangunan berwawasan lingkungan
3. Proses alokasi sumber daya alam dan sumber daya buatan untuk mewujudkan pemanfaatan secara optimum lingkungan dalam memenuhi kebutuhan manusia pada kondisi minimum atau lebih dengan dasar berkelanjutan
4. Konsep pengelolaan lingkungan untuk memperhatikan pemilihan yang dapat dimungkinkan dalam peningkatan pembangunan berkelanjutan
5. Kontrol seluruh kegiatan manusia yang memberikan dampak nyata pada lingkungan.
6. Proses pengambilan keputusan yang mengatur dampak kegiatan manusia pada lingkungan seperti pertimbangan dimana antara daya tampung lingkungan untuk keseimbangan lingkungan tidak dapat diwujudkan.
7. Manajemen lingkungan tidak dapat diharapkan sebagai tumpuan seluruh permasalahan dari komponen lingkungan dapat diselesaikan dengan manajemen tersebut. Lebih jauh pekerjaan manajemen lingkungan adalah mempelajari dan mencoba mengendalikan proses dan memperkaya pemahaman.
8. Jabaran umum, manajemen lingkungan pengendalian proses dengan orientasi pada sistem, memahami benar pengetahuan tentang alam, pengetahuan sosial, engginering, pemecahan masalah manusia dengan lingkungannya pada pendekatan antar disiplin untuk jangka panjang.

Fungsi Manajemen Lingkungan

Ilmu Manajemen bergerak untuk mengefisienkan semua unsur manajemen, yaitu orang, uang, barang, mesin dan sebagainya. Paling tidak ia dilakukan melalui empat fungsi manajemen yang disingkat POAC, yaitu (1) Planning, (2) Organizing, (3) Actuating dan (4) Controlling. (Ike Kusdyah Rachmawati:2004)

Manajemen lingkungan yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan dan masyarakat luas, antara lain:

1. Konsisten dengan nilai mulia perusahaan yakni kepahlawanan, kreatif, dan bersahaja dengan lingkungan
2. Memperbaiki lingkungan dan pengelolaan resiko reputasi
3. Penghematan biaya
4. Menghemat konsumsi energi dan bahan
5. Mengurangi biaya distribusi
6. Memenuhi harapan pemangku kepentingan, usaha yang bertanggungjawab
7. Memastikan kepatuhan terhadap hukum, peraturan, dan kaidah terkait
8. Memperbaiki kesan (image) perusahaan

Unsur utama manajemen lingkungan

1. Kebijakan lingkungan
Pernyataan tentang maksud kegiatan manajemen lingkungan dan prinsip-prinsip yang digunakan untuk mencapainya
2. Perencanaan
Mencakup identifikasi aspek lingkungan dan persyaratan peraturan lingkungan hidup yang bersesuaian, penentuan pencapaian , dan program pengelolaan lingkungan
3. Implementasi
Mencakup stuktur organisasi, wewenang dan tanggung jawab, training, komunikasi, dokumentasi, kontrol dan tanggap darurat
4. Pemeriksaan reguler dan tindakan perbaiki
mencakup pemantauan, pengukuran dan audi
5. Kajian Manajemen
Kajian tentang kesesuaian daan efektivitas sistem untuk mencapai tujuan dan perubahan yang terjadi diluar organisasi (Bratasida, 1996)

Bidang-bidang dan Subsistem Manajemen Lingkungan



Tujuan Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan

sebagai standar internasional yaitu untuk mendukung perlindungan lingkungan dan pencegahan pencemaran yang seimbang dengan kebutuhan sosial ekonomi

Tujuan Utama Dari Sertifikasi ISO 14001

untuk menjaga kelangsungan hidup tumbuhan dan binatang dalam kondisi terbaik yang paling memungkinkan

Manfaat Utama Sertifikasi ISO 14000

- Dapat mengidentifikasi, memperkirakan dan mengatasi resiko lingkungan yang mungkin timbul.
- Dapat menekan biaya produksi dapat mengurangi kecelakaan kerja dapat memelihara hubungan baik dengan masyarakat, Pemerintah dan pihak-pihak yang peduli terhadap lingkungan
- Memberi jaminan kepada konsumen mengenai komitmen pihak manajemen puncak terhadap lingkungan
- Dapat mengangkat citra perusahaan, meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperbesar pangsa pasar
- Menunjukkan ketaatan perusahaan terhadap Peraturan Perundang - undangan yang berkaitan dengan lingkungan
- Mempermudah memperoleh izin dan akses kredit bank
- Dapat meningkatkan motivasi para pekerja

Elemen ISO 14001

ISO 14001 dikembangkan dari konsep Total Quality Management (TQM) yang berprinsip pada aktivitas PDCA (Plan – Do – Check – Action), sehingga elemen-elemen utama EMS akan mengikuti prinsip PDCA ini, yang dikembangkan menjadi enam prinsip dasar EMS, yaitu:

- Kebijakan (dan komitmen) lingkungan
- Perencanaan
- Penerapan dan Operasi
- Pemeriksaan dan tindakan koreksi
- Tinjauan manajemen
- Penyempurnaan menerus

1. Kebijakan Lingkungan

Kebijakan lingkungan harus terdokumentasi dan dikomunikasikan kepada seluruh karyawan dan tersedia bagi masyarakat, dan mencakup komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan, pencegahan pencemaran, dan patuh pada peraturan serta menjadi kerangka kerja bagi penetapan tujuan dan sasaran.

2. Perencanaan

Mencakup indentifikasi aspek lingkungan dari kegiatan organisasi, indentifikasi dan akses terhadap persyaratan peraturan, adanya tujuan dan sasaran yang terdokumentasi dan konsisten dengan kebijakan, dan adanya program untuk mencapai tujuan dan sasaran yang direncanakan (termasuk siapa yang bertanggung jawab dan kerangka waktu)

3. Implementasi dan Operasi

Mencakup definisi, dokumentasi, dan komunikasi peran dan tanggung jawab, pelatihan yang memadai, terjaminnya komunikasi internal dan eksternal, dokumentasi tertulis sistem manajemen lingkungan dan prosedur pengendalian dokumen yang baik, prosedur pengendalian operasi yang terdokumentasi, dan prosedur tindakan darurat yang terdokumentasi.

4. Pemeriksaan dan Tindakan Perbaikan

Mencakup prosedur yang secara teratur memantau dan mengukur karakteristik kunci dari kegiatan dan operasi, prosedur untuk menangani situasi ketidaksesuaian, prosedur pemeliharaan catatan spesifik dan prosedur audit kinerja sistem manajemen lingkungan

Siti Itsnani

192510068

Manajemen Lingkungan Bisnis

Dosen Pengasuh Mata Kuliah: Dr. Hj. Hasmawaty AR, M.M., M.T

5. Tinjauan Ulang Manajemen

Mengkaji secara periodik sistem manajemen lingkungan keseluruhan untuk memastikan kesesuaian, kecukupan, efektifitas *sistem manajemen lingkungan* terhadap perubahan yang terjadi.

(<https://sertifikat-iso.com/elemen-iso-140012004/>)

Nama: Trio Wira Dharma

NIM: 182510067

TUGAS
PENGERTIAN MANAJEMEN LINGKUNGAN

MERESUME
MATERI YANG DIUPLLOUD

Hasil Resume:

1.1. Pengertian Manajemen

Makna manajemen dapat diambil dari definisi manajemen secara umum, yaitu sebagai kumpulan aktifitas yang direncanakan, diorganisir, dikelola dan dievaluasi untuk mencapai visi suatu organisasi. Makna manajemen dapat juga dipersempit tetapi tidak mengurangi hal yang sangat penting dari definisi manajemen tersebut, yaitu tercapainya suatu visi dari suatu organisasi atau dari suatu kelompok kegiatan.

Teori manajemen dapat diaplikasi untuk organisasi yang bergerak dalam bidang apapun. Tahapan yang harus dipersiapkan oleh suatu organisasi diantaranya dalam hal menjabarkan fungsi dari manajemen itu sendiri yaitu;

1. Merencanakan dan menetapkan visi dan misi organisasi. Visi organisasi adalah suatu cita-cita luhur yang akan diraih untuk maslahat banyak. Cita-cita atau mimpi dari organisasi akan terwujud, apabila misi-misi dari organisasi dapat terlaksana dengan baik.
2. Mengorganisasikan, tujuannya agar organisasi yang dibentuk dapat menjalankan misi-misinya sesuai dengan standar yang berlaku dan yang terkait dengan organisasi tersebut.
3. Menggerakkan organisasi, agar pelaksanaan misi dapat dilakukan dengan profesional, efektif dan efisien dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusianya
4. Mengevaluasi, tujuannya agar menjaga kelangsungan organisasi tetap stabil, atau diharapkan organisasinya dapat lebih berkembang dari visi yang ada.

1.1.1. Definisi dan Fungsi Manajemen

Definisi manajemen seutuhnya adalah sebagai ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan dalam beraktivitas baik individu maupun berkelompok. Ilmu manajemen adalah salah satu ilmu seni (art) dalam keterampilan mengelola atau mengorganisir aktifitas baik individu atau aktivitas suatu kelompok (organisasi).

Definisi manajemen dapat dibuat oleh siapa saja dengan cara menjabarkan pengertian dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen ada empat, tetapi bisa menjadi lima, karena fungsi ketiga (fungsi pengadaan) dijabarkan menjadi 2 fungsi yaitu menjadi fungsi pengadaan dan fungsi penggerak. Maka kelima fungsi dari manajemen, diantaranya;

1. Perencanaan (*planning*), apa yang akan direncanakan, siapa yang merencanakan, dan bagaimana cara merencanakannya?
2. Pengorganisasian (*organizing*), apa yang akan diorganisir, siapa yang mengorganisasikan, bagaimana cara mengorganisirnya?
3. Pengadaan (*staffing*), apa saja yang segera atau harus diadakan atau yang disiapkan, siapa yang mengadakannya, dan bagaimana cara mengadakannya ?
4. Penggerak (*actuating*), apa saja yang akan digerakan, siapa yang menggerakkannya, dan bagaimana cara menggerakkannya?
5. Pengendalian (*controlling*), apa saja yang akan dikendalikan, siapa yang mengendalikannya, dan bagaimana cara mengendalikannya?

Dua rujukan difinisi manajemen dasar yang menjadi inspirasi untuk mengaplikasikan ke dalam manajemen lingkungan, bisa diambil dari:

1. Stoner and Wankel (1986), mengatakan manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan usaha-usaha anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.
2. Terry (1982), mengatakan manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 1.1. Manajer Penentu Masa Depan Ramah Lingkungan

Jika kita bicara siapa saja yang bertanggung jawab terhadap kerusakan lingkungan, maka kita dapat lihat Gambar 1.1 diantaranya; pembisnis, karena pembisnis adalah pelaku yang menghasilkan limbah, baik limbah ke air, ke tanah, dan ke udara.

1.1.2. Pencegahan, Penanggulangan, Pengelolaan, dan Pemantauan.

Dari sekian banyak kegiatan yang merusak lingkungan, kegiatan sektor bisnis yang paling mendominasi rusaknya ekosistem lingkungan. Kegiatan sektor bisnis yang berpotensi besar merusak lingkungan adalah industri pertambangan.

Pencegahan, penanggulangan, pengelolaan, dan pemantauan lingkungan, semuanya sudah ada didalam pedoman seperti; Undang-undang (UU), Peraturan Pemerintah (PP), dan Surat Keputusan (SK) Presiden dan Menteri Lingkungan Hidup. Mengaplikasikan peraturan yang ada, diperlukan suatu Sistem Manajemen Lingkungan (SML) dalam hal pelaksanaan pengelolaan sampai dengan pemantauan yang menyeluruh dan terintegrasi. SML sangat diperlukan, karena untuk menghindari apabila terjadinya saling lempar tanggung jawab, maka diperlukan kejelasan dari tugas masing-masing pihak.

Contoh: Pencegahan dan penanggulangan pencemaran akibat limbah dari suatu kegiatan bisnis seperti industri, yang menggunakan berbagai fasilitas peralatan dan teknologi, maka perusahaan industri tersebut harus mengetahui dan menganalisis karakteristik dan standar kualitas limbah buangnya, baik kualitas limbah air, limbah tanah, dan limbah udara.

Desain peralatan yang akan dipakai atau yang akan digunakan harus betul-betul berstandar ISO 14000 Lingkungan, tujuannya agar meminimalis pencemaran. Walaupun pencemaran tidak terelakan, maka disiapkan suatu alat untuk mencegah penyebaran sumber pencemaran (contohnya ceceran minyak atau terjadinya kebocoran atau kecelakaan yang diluar perhitungan). Pencegahan ini lebih penting dan lebih murah, jika dibandingkan dengan tindakan penanggulangannya.

Penanggulangan pencemaran akibat aktivitas industri, dapat dengan cara pemasangan unit-unit pengolahan limbah yang disebut Instalasi Pengolahan Limbah (IPL), baik untuk limbah cair, padat maupun untuk limbah udara. Output IPAL masing-masing harus limit mendekati nol, atau sesuai dengan Baku Mutu Lingkungan yang dikeluarkan oleh masing-masing pemerintah daerah dalam hal ini ketetapan BML dari Gubernur.

Standar internasional untuk lingkungan diantaranya, *ISO 9000* yaitu suatu standar untuk pengamanan produk, dan *ISO 14000* adalah suatu standar untuk manajemen lingkungan. Standar ISO 9000, ISO 14000, instrument-instrumen, dan alat-alat yang dipakai dalam menyeimbangkan kegiatan-kegiatan seperti bisnis terhadap lingkungan akan dibahas lebih detil pada Bab II.

1.2. Pengertian Lingkungan

Teori lingkungan pada sub-bab 1.2 dikutip atau diambil dari buku Pengetahuan Lingkungan Hasmawaty, (2015).

1.2.1. lingkungan

Lingkungan diibaratkan suatu ruang dengan kondisi yang mempunyai sistem, yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Lingkungan erat kaitannya dengan suatu kehidupan yang diumpamakan suatu rantai saling ketergantungan, oleh sebab itu apabila salah satu rantainya putus, maka sistem akan rusak atau dapat dikatakan keseimbangan hidup akan terganggu.

Menurut Philip Kristanto. 2002 dalam bukunya yang berjudul “ekologi industri”, bahwa; “istilah ekologi pertama kali diperkenalkan oleh Haeckel, seorang biologi pada pertengahan dasawarsa 1860-an dan ekologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* artinya rumah dan *logos* yang berarti ilmu, sehingga secara harafiah ekologi berarti ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup”.

Dalam konsep *ekologi* perlu adanya keseimbangan antara makhluk hidup dengan makhluk mati. Makhluk mati yang dimaksud adalah disebut lingkungan yang menopang aktifitas makhluk hidup sehingga terjadilah intraksi berkesenambungan yang menghasilkan sesuatu perubahan dari aktifitas kedua makhluk ciptaan Allah tersebut.

Adanya wadah untuk proses aktifitas yang secara terus menerus dari kedua makhluk, baik aktifitas diciptakan oleh manusia maupun aktifitas alami disebut ekosistem. Seluruh bumi yang

kita tempati dapat kita anggap suatu ekosistem yang besar, contoh beberapa ekosistem dengan segala isinya di antaranya industri (termasuk pertambangan, dan hutan), laut, darat, dan lainnya.

1.2.2. Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang yang meliputi suatu keadaan/kondisi, dengan besarnya daya yang ada yang terdiri dari semua benda seperti makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan).

Mempelajari lingkungan hidup tujuannya untuk hidup yang sejahtera atau makin sejahtera. Kesejahteraan atau makin sejahtera yang ingin kita capai tergantung pada komponen dan makhluk hidup yang lain, oleh sebab itu perlu diupayakan agar makhluk hidup memperoleh tempatnya dalam lingkungan hidup yang wajar.

Upaya mencapai keserasian dalam lingkungan binaan hendaklah selalu kita ingat dengan makna hukum termodinamika kesatu, yaitu tidak pernah terjadi penggunaan energi yang efisiennya mencapai 100%, artinya setiap proses pengelolaan yang menghasilkan produk akan diikuti dengan hasil berupa limbah. Atau menurut *Larry Gonick and Alice (2004)*, hukum pertama termodinamika artinya energi tidak dapat diciptakan atau dimusnahkan.

Hukum termodinamika kesatu, dapatlah dijadikan sebagai indikator kita untuk memikirkan resiko dari bentuk aktivitas yang akan dilakukan. Jadi apapun produk dihasilkan dari kecanggihan teknologi akan diikuti dengan sisa produksi yang disebut limbah. Kegiatan teknologi menghasilkan produk yang diinginkan, akan berdampak positif bagi manusia, sedangkan sisa produksi yang tidak diinginkan akan berdampak negatif pada manusia pula.

Kegiatan apapun bentuknya baik terjadi akibat bencana yang disebabkan alam yang memang harus terjadi pada waktunya, maupun bencana yang diakibatkan oleh dampak teknologi akan menimbulkan resiko. Resiko ini hendaklah dipelajari sebelumnya, guna meminimal dampak yang akan timbul dikemudian hari.

1.3. Pengertian Manajemen Lingkungan

Teori manajemen lingkungan pada sub-bab 1.3 juga dikutip atau diambil dari buku *Pengetahuan Lingkungan Hasmawaty, (2015)*.

Manajemen lingkungan adalah dua ilmu yang saling mendukung dan melengkapi antara ilmu lingkungan dengan ilmu manajemen. Dasar kedua ilmu tersebut adalah ilmu lingkungan yang mempelajari intraksi antara makhluk hidup dan makhluk mati di bumi, sedangkan ilmu manajemen adalah ilmu profesi dengan penguasaan yang mempunyai keterampilan dalam mengelola suatu organisasi.

Sedangkan ilmu manajemen lingkungan adalah ilmu yang memanfaatkan ilmu manajemen secara profesi penuh seni, untuk mengendalikan dan mengelola resiko-resiko dari aktifitas intraksi makhluk hidup terhadap makhluk mati yang mengeluarkan dampak negative. Ilmu manajemen lingkungan, akan memberikan penyelesaian melalui teori binaan. Teori binaan adalah suatu teori bagaimana menyelesaikan suatu masalah lingkungan dengan mengaplikasikan ilmu manajemen untuk menyelesaikan sebab akibat dalam aktifitas manusia dengan cara pengelolaan yang dibina.

1.3.1. Keseimbangan Lingkungan Binaan

Manajemen dalam lingkungan binaan yaitu pengembangan ilmu dalam meminimalkan limbah pada suatu wilayah dengan ekosistem yang dibuat, dengan berbagai upaya sehingga menghasilkan lingkungan yang serasi. Keberhasilan dalam memperkecil adanya limbah perlu lingkungan binaan yang terkontrol, contohnya adalah wilayah akibat aktivitas kemajuan teknologi yang mengeluarkan dampak seperti industri. Wilayah sekitar industri dengan lingkungan binaan dapat dilihat dari ekosistemnya tetap terjaga. Agar ekosistem terjaga maka pihak-pihak terkait harus memikirkan gaya lenting untuk ekosistem setempat.

Beberapa komponen yang harus diperhatikan pada setiap kegiatan pembangunan, yang umumnya mengubah lingkungan hidup di antaranya:

1. Komponen lingkungan hidup yang harus dijaga serta dilestarikan fungsinya seperti
 - a. Sumber daya tanah, termasuk hutan lindung, hutan konservasi, dan cagar biosfir, dan keaneka ragaman hayati (vegetasi).
 - b. Sumber daya air atau lowland.
 - c. Kualitas udara, termasuk kebisingan
 - d. Warisan alam dan warisan budaya,
 - e. Kenyamanan lingkungan hidup, kesehatan, nilai budaya dan agama terjaga.
2. Komponen lingkungan hidup yang akan berubah secara mendasar, dan perubahan tersebut dianggap penting oleh masyarakat disekitar suatu kegiatan seperti;
 - a. Pemilikan dan penguasaan alam,
 - b. Kesempatan kerja dan usaha, dan
 - c. Taraf hidup dan kesehatan masyarakat

Limbah yang dibuang oleh industri sebaiknya ditampung terlebih dahulu dan diolah kembali sehingga limbah dapat bernilai ekonomis. Pengelolaan limbah industri harus efisien dan efektif, dan limbah yang dibuang harus nol atau paling tidak limit mendekati nol. Kegiatan pembangunan kawasan industri yang memanfaatkan sumberdaya alam dan fasilitas lingkungan setempat, akan mempunyai resiko menimbulkan dampak baik positif ataupun negative. Oleh sebab itu pihak industri harus dapat menekan seminimal mungkin dampak negatifnya, dan meningkatkan dampak positifnya.

1.3.2. Prinsip Pengelolaan dan Pemantauan

Prinsip-prinsip pengelolaan dan pemantauan untuk meminimalisasikan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif, maka pengelolaannya perlu dilakukan pengintegrasian pendekatan, diantaranya;

1. Pendekatan Teknis

Berbagai tindakan teknis diperlukan untuk diterapkan pada pencegahan dan penanggulangan pencemaran terhadap kerusakan lingkungan akibat suatu aktivitas seperti bisnis pertambangan.

Program pengelolaan lingkungan dikawasan industri haruslah;

- a. Menghindari pengambilan tanah urug yang di lakukan dengan cara pemangkasan lahan berbukit.
- b. Lebih mengutamakan pola institusi seperti pola gali timbun atau penggunaan pasir lumpur dari sungai dengan cara penyedotan. Dengan demikian sebagai upaya mengurangi tekanan pada sistem transportasi, mengendalikan kesetabilan ekosistem, serta membantu arus pelayaran.
- c. Mencegahan dampak pencemaran air dari limbah industri terhadap lingkungan, dengan cara membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) pada masing-masing industri untuk mengatasi limbah cairnya.
- d. Mengendalikan sebaran debu atau gas ke udara bebas dari pabrik yang berpotensi mencemari udara, dengan sistem penampung *dust collector*/penangkap atau penyerap (absorber). Sebaiknya ditanam barisan pohon sebagai penyadap/penyerap polutan seperti gas atau partikel-partikel debu yang berterbangan.
- e. Kawasan industri yang heterogen, diperlukan kerjasama/koordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam hal pengoperasian industri, baik untuk penetapan atau pemasangan sistem, termasuk penetapan ketinggian rencana muka tanah (*grading*). Koordinasi ini tujuannya agar tidak saling bertentangan.
- f. Membuat sistem pencatatan dan pelaporan kualitas limbah dan emisi (gas). Setelah pengolahan data yang sesuai dengan ketentuan pelaporan hasil pengolahan yang berlaku, segera diadakan audit terhadap program pengolahan lingkungan.

2. Pendekatan Sosial Ekonomi dan Institusional

Mengingat bahwa disatu pihak usaha rekayasa teknis dilakukan menurut jumlah investasi yang besar akan mempengaruhi biaya pokok pematangan tanah dan pembangunan infrastruktur (land development cost). Sedangkan dilain pihak industri yang akan memanfaatkan kawasan industri tersebut sifatnya heterogen, maka dalam usaha-usaha perkerjasama perlu memperhatikan tingkat efisiensi sistem yang akan digunakan.

Beberapa usaha untuk pendekatan secara sosial, yang dapat berdampak positif seperti:

- a. Fasilitas lingkungan atau pelayanan yang dibangun bagi kepentingan kawasan industri dapat dimanfaatkan pula oleh penduduk sekitar.
- b. Pengadaan kantin dengan melibatkan masyarakat setempat.

Pelaksanaan pengelolaan lingkungan disektor perindustrian akan tunduk pada seperangkat ketentuan hukum, umumnya terdiri dari peraturan-peraturan yang didukung oleh berbagai ketentuan khusus yang berlaku didaerah tersebut.

Kegiatan yang berkerjasama dengan instansi-instansi terkait dalam rangka menunjang pelaksanaan peraturan yang realistis, akan dilakukan oleh perusahaan. Kegiatan ini antara lain mencakup kegiatan diskusi, konsultasi, dan tukar informasi, terutama berkenaan dengan

masing-masing investor pengguna kapling industri dengan pemerintah daerah setempat, dalam hal:

a. Pencegahan dan Penanggulangan

Melaksanakan pembangunan industri berwawasan lingkungan yang berkelanjutan, wajib dilakukan upaya pencegahan dan penanggulangan pencemaran akibat industri terhadap lingkungan hidup

b. Evaluasi Prakiraan

Evaluasi dan prakiraan dampak kegiatan pra-konstruksi, dan konstruksi yang dilakukan pada skala tinjauan pabrik, tapak, dan regional, memberikan tiga fenomena yang perlu diperhatikan yaitu, tidak seluruh komponen kegiatan akan mempengaruhi komponen lingkungan ataupun sebaliknya agar tidak menimbulkan dampak negatif penting yang lebih dominan.

Seluruh dampak yang timbul akan menyebabkan dampak turunan kepada komponen lingkungan hidup lainnya, dan tidak seluruh dampak yang terjadi tergolong negatif dan positif penting.

c. Pengelolaan dan Pemantauan

Pengelolaan dan pemantauan tujuannya untuk meminimalkan dampak negatif dan menumbuh kembangkan dampak positif.

Mempertimbangkan konsekuensi logis terhadap unsur pembiayaan dan tanggung jawab pelaksanaan masing-masing pihak yang terkait, maka dampak yang perlu dikelola dan dipantau adalah hanya yang tergolong dampak penting baik positif maupun negatif.

1.4. Pengertian Etika dan Bisnis Terhadap Lingkungan

Etika sangat diperlukan dalam bisnis karena menyangkut integritas individu seseorang atau sekumpulan manusia. Maka bisnis dapat dijalankan secara etis.

1.4.1. Etika Terhadap Lingkungan

Etika sinonim dari sopan santun, nilai, atau norma, yang artinya suatu kata sifat yang berkaitan dengan moralitas yaitu sesuatu perilaku yang bisa diukur kualitas hidup seseorang dengan aturan-aturannya.

Etika adalah suatu ilmu dasar dalam suatu cabang filsafat yang menjelaskan tentang nilai dan norma manusia dalam perilaku kehidupan individu manusia atau sekelompok manusia. Etika seseorang atau sekelompok orang harus selalu mempertanggungjawabkan setiap tindakannya. Atas dasar pertanggung jawab inilah maka manusia bisa berbisnis. Manusia bisa mengambil keputusan yang bijak dan etis dalam berbisnis.

Etika lingkungan adalah suatu hubungan moral (akhlak atau perilaku) antara manusia dengan non-manusia. Adanya perilaku yang saling mempengaruhi akan tercapai suatu kesejahteraan bersama, dengan cara mensinkronkan kebutuhan manusia dan kebutuhan lingkungannya.

Apabila manusia tidak mempunyai etika, manusia cenderung berperilaku konsumtif dan eksploratif, sehingga akan menguasai dan mengeksploitasi alam secara buas dan tidak terkendali.

1.4.2. Bisnis Terhadap Lingkungan

Bisnis adalah suatu kegiatan yang menguntungkan, maka harus adanya intraksi antara manusia yang menyangkut memproduksi. Arti khususnya adalah profit making, karena tujuan bisnis adalah keuntungan, oleh sebab itu keuntunganlah yang bisa membuat suatu bisnis menjadi besar. Bisnis yang tergolong dengan istilah no-profit making adalah bisnis sosial, seperti Rumah Sakit (RS) pemerintah atau Perguruan Tinggi (PT) pemerintah.

Bila bisnis adalah suatu kegiatan yang harus dibangun intraksi antara manusia yang menghasilkan suatu produk dengan penikmat produk, dan SDA sebagai bahan baku untuk menghasilkan produk, maka intraksi antara penjual, pembeli maupun jasa dan alam, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mencapai kesejahteraan.

Aktivitas kelompok pembangunan dikategorikan bisnis disebut industri, contohnya pabrik, mall, rumah sakit, perhotelan dan lainnya, yang limbahnya berdampak pada air, udara, dan tanah.

Salah satu contoh aktivitas bisnis seperti pembangunan industri yang menghasilkan produk barang, tetapi juga menghasilkan produk limbah berdampak terhadap udara, tanah, dan air adalah industri;

1. Besar seperti industri; kilang minyak, batubara, pupuk kimia, semen, dan lainnya,
2. Sedang seperti, hotel, rumah sakit, sekolah, pasar, mall, dan lainnya.
3. Kecil seperti, bengkel kendaraan, dan lainnya.
4. Rumah tangga seperti, pembuatan roti, tahu, tempe, kecap, dan lainnya.

Dalam sub bab ini akan membahas dampak negative dari aktivitas bisnis, seperti industri pertambangan, karena industri pertambangan walaupun memberikan dampak positif seperti meningkatkan perekonomian (devisa negara) khususnya untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) setempat. Tetapi industri pertambangan memberikan dampak negatif terhadap perubahan ekosistem sekitar industri pertambangan,

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh industri pertambangan mungkin lebih luas dari sekitar wilayah industri pertambangan yang akan dibangun. Oleh sebab itu apa bila dampaknya terhadap udara, maka haruslah diperhitungkan kondisi udara saat kegiatan berlangsung, termasuk arah anginnya haruslah diperhitungkan. Begitu juga terhadap badan air penerima limbah, haruslah diperhitungkan hulu dan hilir dari badan air tersebut.